

Referensi Terpercaya Sektor Komunikasi & Informatika

KOMINFO *n*ext

Edisi 05
Mei 2019

“

PERSPEKTIF MENTERI:

**TELCO
IS THE NEW
SEMBAKO**

”

TELKO **SIAGA MUDIK** 2019

AHMAD M. RAMLI
DIRJEN PPI

Pengarah
Menteri Komunikasi
dan Informatika RI

Pembina
Sekretaris Jenderal
Kementerian
Komunikasi dan
Informatika RI

**Penanggung Jawab &
Pemimpin Redaksi**
Ferdinandus Setu

**Redaktur
Pelaksana**
M. Taufiq Hidayat

Redaktur
Frans Bambang Irawan,
Daoni Diani Hutabarat,
Verawati, Helmi Fajar
Andrianto, Viskayanesya

Reporter
Patricia Samantha
Silalahi, Annisa
Bonita P., Yusuf,
Tommy Tirtawiguna

Fotografer
Agus Yudi Harsono,
Doni Paulus Sumule,
Sri Indrati Novinarsari

Desain & Layout
Adista Winda Rizka,
Rahma Aulia Indroputri,
Lamdza Rahmattunnisa

Produksi
Fahmie Trihatin Januarsyah

TELCO IS THE NEW SEMBAKO

Jaringan telekomunikasi makin lama makin vital perannya, mengikuti dinamika keseharian masyarakat. Ketika masyarakat sedang merayakan peristiwa tertentu, misalnya hari raya keagamaan, kebutuhan bertelekomunikasi juga ikut “berhari raya”, terjadi lonjakan penggunaan. Mengikuti peningkatan kebutuhan seperti bahan-bahan pokok lain yang umumnya tercakup dalam “sembilan bahan pokok” alias sembako.

Bahkan mungkin, ada salah satu dari sembilan bahan pokok (beras, gula pasir, minyak goreng dan mentega, daging sapi dan ayam, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah, dan garam beryodium) yang harus tergeser; jika mengingat sekarang ini banyak orang lebih mementingkan beli pulsa atau paket data ketimbang sembako.

Pada situasi ekstrem, pulsa dan paket data telah menjadi kebutuhan yang ditempatkan pada urutan pertama atau kedua dari semua kebutuhan. Biasanya, yang punya list ekstrem menempatkan urusan telko sebagai kebutuhan



Rudiantara
Menteri Komunikasi
dan Informatika RI



primer dan sekunder ini kebanyakan dari Generasi Y dan Z. Mereka rela menyetorkan pengeluaran untuk pos lain, demi bisa tetap online di media sosial dan internet.

Dalam beberapa tahun terakhir, belanja paket data dan pulsa pada Hari Raya Idulfitri sukses bersanding dengan kebutuhan akan kue, baju baru, uang pecahan, dan pernik-pernik Lebaran lainnya. Melonjaknya permintaan atas produk dan jasa telekomunikasi tercermin dari lalu-lintas percakapan dan data yang tercatat di semua operator seluler. Lonjakan traffic bisa mencapai lebih dari 100 persen jika dibandingkan dengan hari-hari biasa.

Ini sinyal yang baik, karena konten yang saling dipertukarkan pada hari raya, pastilah merupakan konten positif, bernuansa religius, dan bikin adem. Sajian konten yang sangat berbeda dengan konten yang hari-hari ini terhidang di depan kita.

Jenis konten yang dilewatkan di atas traffic itu juga makin lama makin bersifat multimedia. Konten yang membutuhkan jalur berkapasitas besar. Oleh karena itu, kebutuhan mobile broadband menjadi *conditio sine qua non*, kondisi yang tidak bisa ditawar lagi, bagaikan opor ayam dan ketupat di hari lebaran. Kita, Kominfo, jadi bersyukur karena ikut menjadi pihak yang berpartisipasi menyediakan “opor dan ketupat digital tersebut” saat Lebaran.

Kelancaran putaran roda kendaraan pemudik jelas ikut ditentukan pula oleh topangan jaringan telekomunikasi. Di balik panen peningkatan revenue dari operator seluler berkat lonjakan data tersebut, ada kerja keras para operator seluler untuk menjamin kapasitas bandwidth agar mencukupi dan tidak ada gangguan selama masa kritis pergeseran beban secara besar-besaran ke

daerah. Kepada mereka, kita angkat topi karena kita tahu, tak mudah mengatur agar semua layanan tetap berlangsung mulus di tengah keterbatasan sumberdaya yang tersedot oleh jadwal liburan.

Gaya hidup digital membuat orang makin tergantung pada asupan informasi dalam merancang dan mengeksekusi itinerary perjalanan. Mereka mencari arah, memilih tempat makan, mencari tahu lokasi pom bensin atau rest area, menakar cuaca, bahkan mencari masjid. Semua itu menjadi gaya hidup yang sudah terinternalisasi dalam keseharian kita. Bisa jadi emosi mereka akan lebih gampang tersulut, saat tak mendapatkan layanan jaringan yang baik; daripada ketika tidak mendapatkan akses untuk makan atau beristirahat. Ya, karena masalah pada akses jaringan akan berbuntut ke mana-mana.

Di sisi lain, roda perekonomian di daerah juga telah bersiap-siap untuk diputar lebih kencang. Biasanya, mendapatkan guyuran rezeki dari para pemudik yang membelanjakan uang di daerah selama libur Lebaran. Pemain ekonomi di daerah juga umumnya sudah cukup sadar akan pentingnya kehadiran di internet melalui toko online, landing page, atau sekadar sebagai point of interest di peta Google.

Semua keutamaan Ramadan dan Lebaran akan kita jelang tak lama lagi. Ibarat oase menyejukkan yang sangat diperlukan bangsa ini. Setelah melalui tahapan pesta demokrasi yang mengharuskan kita menonjolkan aspirasi masing-masing. Mari, sebagai abdi masyarakat di Kominfo, kita memberikan yang terbaik dalam mendukung kelancaran kegiatan arus mudik dan perayaan Idul fitri seluruh masyarakat Indonesia.

Izinkan saya, pada kesempatan ini, menghaturkan Selamat Idulfitri 1440 Hijriah, kepada seluruh jajaran pimpinan dan karyawan Kominfo, seraya mohon maaf atas semua kesalahan, lahir dan batin.



01
PERSPEKTIF MENTERI

04
SURAT DARI MMB 9

07
RAK BUKU

08
RESENSI BUKU



10
BAKTI UNTUK NEGERI

12
TOKOH KOMINFO

17
KOMINFO DAERAH

20
INFOGRAFIS



24
LIPUTAN UTAMA

24
LAYANAN BERKUALITAS,
MUDIK KIAN CERDAS

26
ANTISIPASI ARUS
MUDIK LEBARAN,
KOMINFO UJI
KUALITAS LAYANAN
TELEKOMUNIKASI

30
QoS,
“TAKARAN KUALITAS”
KALA MUDIK



35

TELKOMSEL
BANGUN 10.000 BTS
MULTIBAND LTE

38

KOMITMEN
INDOSAT OOREDOO
SIAPKAN JARINGAN
TELEKOMUNIKASI
SELAMA RAMADHAN
DAN LEBARAN 1440 H

40

TAK HANYA
INFORMASI,
INFOMUDIK.GO.ID
SEDIAKAN FITUR
INTERAKTIF



46

DESK SIBERKREASI

47

SOROTAN MEDIA

50

JURNAL FOTO

60

PORTAL KOMINFO



66

OPINI

68

LINTAS KOMINFO



SIAGA MUDIK

Mudik Lebaran adalah peristiwa penting bagi bangsa Indonesia. Semua Kementerian atau lembaga negara yang terkait, baik langsung maupun tidak langsung, dengan aktivitas tahunan tersebut langsung sibuk dan bersiap siaga. Kantor Staf Presiden (KSP) pada Jumat (10/05/2019) menggelar rapat khusus membahas sinergi antar K/L dan BUMN untuk kelancaran arus mudik dan arus balik 2019. KSP, seperti tahun sebelumnya, menyediakan portal khusus www.infomudik.go.id.

Portal infomudik.go.id menampilkan informasi aktual dan penting bagi pemudik yang disediakan oleh Kementerian Perhubungan, Kementerian Kominfo, Kementerian Kesehatan, Kementerian PUPR, Polri, BMKG, Jasa Raharja, Jasa Marga, Pertamina, Pelindo, Telkom, Angkasa Pura dan belasan BUMN lainnya.

Kami di Kementerian Kominfo juga bersiaga mengawal kualitas layanan komunikasi dan informatika selama mudik berlangsung, mulai dari H-10 dan H+7. Di rubrik Perspektif Menteri edisi ini, Chief RA menulis bahwa Telco is the new sembako, merujuk pada makin vitalnya peran operator telekomunikasi dalam dinamika keseharian kita. Data menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, belanja paket data dan pulsa pada Hari Raya Idulfitri menjadi salah list bersanding dengan belanja kue, baju baru, uang pecahan dan pernak-pernik Lebaran lainnya.

Mengingat lonjakan permintaan atas produk jasa telekomunikasi pada mudik lebaran yang tercermin dari yang tercatat di semua

operator seluler, maka Kementerian Kominfo harus bekerja keras memastikan kualitas layanan Telco tetap terjaga. Dirjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kemkominfo Prof. Ahmad M Ramli telah meminta operator telekomunikasi untuk menyiapkan tambahan infrastruktur telekomunikasi agar lalu lintas komunikasi data selama mudik 2019 berjalan lancar.

Untuk memastikan hal tersebut, Direktorat Pengendalian Ditjen PPI melakukan pengukuran Quality of Service (QoS) operator telekomunikasi. Beberapa hal yang diukur adalah pertama mengenai layanan suara (voice) dengan parameter tingkat kesuksesan panggilan dan kontinuitas panggilan dalam satu operator seluler (on-net) maupun lintas operator seluler (off-net). Kedua, layanan pesan singkat (SMS) mencakup tingkat kesuksesan pengiriman pesan baik on-net maupun off-net. Ketiga adalah layanan internet/data meliputi kesuksesan mengakses HTTP baik *download*, *upload*, *packet loss*, dll.

Pengukuran QoS telah dikakukan pada tanggal 02 s.d. 07 Mei 2019 di Solo, Jogja dan Semarang pada titik-titik keberangkatan dan kedatangan mudik, jalur mudik, jalur arus balik. Pengukuran akan terus dilakukan oleh Tim Direktorat Pengendalian selama arus mudik dan hingga arus balik.

Operator seluler pun bersiap siaga demi melayani pemudik. Telkomsel, misalnya, menggelar posko layanan di 557 titik strategis di jalur mudik dan lokasi wisata utama (point of interest) yang meliputi bandara, dermaga, terminal bus, stasiun kereta, pasar tradisional, dll.

Tidak hanya itu, Ditjen Aplikasi Informatika juga akan terus memantau lalu lintas percakapan netizen di media elektronik dan media sosial. Menggunakan mesin AIS dengan dukungan 100 Tim Verifikator yang bekerja 24 jam x 7 hari seminggu tanpa henti akan bersiaga memberantas informasi hoaks yang menyesatkan dan dapat mengganggu kelancaran dan keamanan masyarakat Indonesia pada mudik ini.

Akhirnya, kami mengucapkan selamat bermudik dan selamat Idulfitri 1440 Hijriah kepada para pembaca sekalian, mohon maaf lahir dan bathin.

Ferdinandus Setu

Plt. Kepala Biro Hubungan Masyarakat



@FSetu



@FSetu



FSetu TV



IN

KOMINFO

we trust

KUNJUNGI KAMI DI:

 @KEMKOMINFO

 KEMKOMINFO

 @KEMENKOMINFO

 KEMKOMINFO TV

ATAU LANGSUNG
SCAN QR-NYA



ON GOING:

 Miss
Lambe Hoaks

2X DALAM
SEMINGGU
SENIN & KAMIS

SETIAP AKHIR
BULAN





1X DALAM
SEMINGGU

#KOMINFOPEDIA

2X DALAM SEBULAN

 TikTok
ID : kemkominfo

SETIAP HARI

COMING SOON:

- KOMINFOHITS!
- VIRAL POSITIF
- KAMERA KOMINFO
- TAMU KOMINFO



Sistem Penyiaran TV Digital, Banyak Untungnya!

Halo SobatKom! Beberapa tahun belakangan ini istilah TV Digital sering kali diperbincangkan, bersamaan dengan sistemnya yang dikenal dengan sebutan Sistem Penyiaran TV Digital. Sebenarnya yang dimaksud digital bukanlah perangkat TV-nya, tapi sistem penyarannya yang menggunakan teknologi digital.

Jika pada teknologi lama sinyal televisi dipancarkan secara analog, maka pada TV Digital, sinyal dipancarkan secara digital. Penggunaan teknologi penyiaran digital memungkinkan penghematan spektrum frekuensi radio, karena pita frekuensi yang digunakan untuk penyiaran digital jauh lebih sedikit. Jika penyiaran analog menggunakan pita selebar 8MHz untuk satu kanal transmisi, maka teknologi digital dengan teknik multipleks dapat memancarkan sebanyak 6 hingga 8 kanal sekaligus dengan program berbeda dalam lebar pita yang sama.

Deretan Keuntungan

Penyiaran digital memungkinkan untuk meningkatkan kualitas siaran dari awalnya hanya 4:3 dengan resolusi rendah bisa menjadi 16:9 dengan kualitas *high definition* (HD). Bukan hanya kualitas gambar, penyiaran digital juga memungkinkan stasiun TV menyajikan format suara berkualitas baik. Bahkan, menyajikan multifungsi dan multimedia seperti layanan interaktif atau informasi peringatan dini bencana.

Kelebihan TV Digital bisa dilihat dari beberapa sisi, mulai dari konsumen hingga pemerintah. Konsumen memiliki makin banyak pilihan konten dengan kualitas yang jauh lebih baik. Dari sisi lembaga penyiaran, TV Digital akan menghasilkan efisiensi infrastruktur dan biaya operasional dibanding analog.

Secara umum, sistem penyiaran TV digital akan memberikan efisiensi struktur industri penyiaran yang berorientasi kepada peningkatan peluang usaha, ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat.

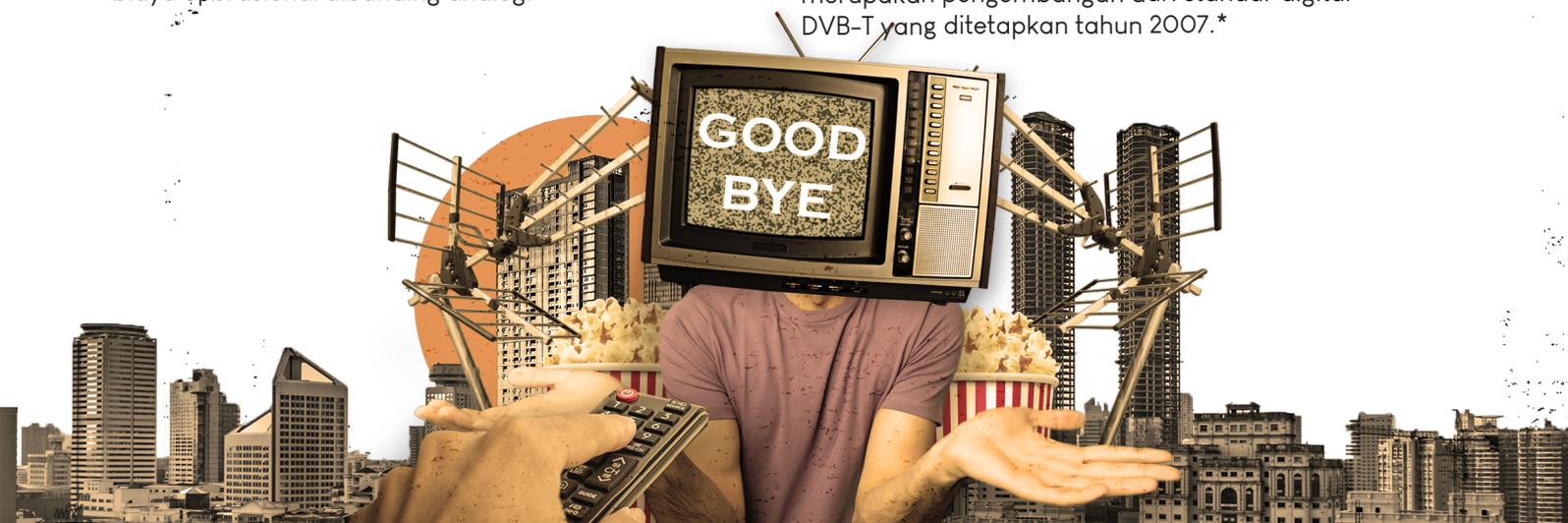
Sementara, industri konten akan berkembang kreatif dengan konten nasional dan lokal. Dan, pabrikan perangkat akan mendapatkan pesanan untuk memproduksi *set top box*. Sementara dari sisi pemerintah, kehadiran TV digital akan mengoptimasi penggunaan sumber daya frekuensi yang semakin terbatas.

Ini Teknologinya

Siaran TV Digital dipancarkan dari perangkat yang bisa membawa sinyal digital, berupa stasiun transmisi, *visual cable* dan satelit. Sinyal itu, kemudian diterima oleh TV yang sudah bisa menerima siaran digital. Jika, TV SobatKom masih analog, bisa menggunakan *set top box* untuk menikmati siaran TV Digital. Saat ini lebih dari 85% wilayah dunia sudah mulai mengimplementasikan TV Digital. Pasalnya, penyiaran dengan teknologi analog dianggap tidak efisien dalam penggunaan spektrum, penggunaan daya pancar dan biaya operasional.

Walhasil, perangkat teknologi siaran TV Analog akan menjadi langka di pasaran, karena seluruh pabrikan TV (mayoritas negara-negara Eropa) akan mulai memproduksi perangkat teknologi siaran TV Digital. Kebijakan itu mengacu pada Geneva 2006 Frequency Plan (GEO6) Agreement, International Telecommunication Union (ITU) yang menjelaskan bahwa 17 Juni 2015 merupakan batas akhir migrasi TV analog ke TV digital.

Perlu SobatKom ketahui, sejak awal Tahun 2012, Indonesia mengadopsi standar penyiaran televisi digital terestrial *Digital Video Broadcasting – Terrestrial second generation* (DVB-T2). Standar itu merupakan pengembangan dari standar digital DVB-T yang ditetapkan tahun 2007.*



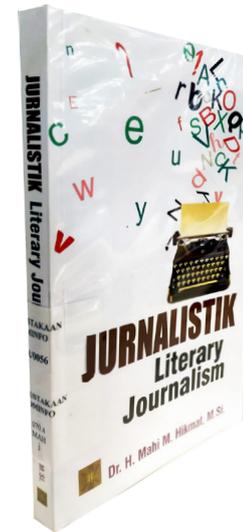


Menimbang Jurnalistik Kini

Jurnalistik : Literary Journalism
 Dr. H. Mahi M. Hikmat, M.Si.

Salah satu terapan dalam Ilmu Komunikasi ini selalu dinamis sejalan perkembangan zaman. Hingga tak heran jika buku mengenai jurnalisme terus ditulis dengan konteks kekinian.

Buku berjudul “Jurnalistik: Literary Journalism” menggunakan konsep jurnalisme klasik, namun menyajikan beragam temuan baru yang up to date. Temuan yang dibutuhkan masyarakat. Mulai dari hal yang sifatnya teoritis sampai yang praktis. Dari umum ke khusus, terutama berkaitan dengan dinamika teknologi informasi.



Kisah “Pemilik Istana” Alibaba

Alibaba : Kerajaan Yang Dibangun Oleh Jack Ma - Duncan Clark

Buku ini mengupas perjalanan seorang Jack Ma dalam membangun kerajaan bisnisnya yang diceritakan ulang oleh penulis buku ini, Duncan Clark. Duncan Clark menulis buku ini secara runut dimulai dari latar belakang Jack Ma, kemudian bagaimana Jack Ma membuat Alibaba, dilanjutkan dengan cerita mengenai inovasi-inovasi dan strategi yang diterapkan dalam Alibaba dan yang tidak kalah menarik yaitu cerita mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi Alibaba baik yang berasal dari Pemerintah Tiongkok itu sendiri, maupun yang berasal dari lingkup global.



Lebih Sakti Menangkap Cahaya

Pintar Eksposur -Bryan Peterson

Fotografi memang kegiatan menangkap cahaya yang dipantulkan suatu objek untuk ‘digambar’ ulang ke dalam kamera. Buku Pintar Eksposur bisa dijadikan referensi bagi SobatKom untuk memahami cara menangkap cahaya atau eksposur dengan bahasa yang mudah dimengerti. Buku ini memberikan penjelasan teori tentang eksposur serta contoh hasil foto dalam setiap penjelasannya. Jadi buat SobatKom yang ingin hasil fotonya semakin menarik, buku ini bisa menjadi salah satu kitab sakti.



Langkah Awal Bangun Jaringan

Computer Networking : First Step - Wendell Odum

Buku “Computer Networking: First Step” ini ditujukan bagi orang yang belum mempunyai pengalaman langsung dengan jaringan. Tujuannya agar mudah membangun jaringan komputer dengan memahami konsep dan atributnya. Buku ini membahas hal-hal yang bisa dikatakan dasar, namun cukup detail mengenai jaringan komputer. Dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipelajari bagi orang awam, buku dapat menjadi referensi untuk terminologi, eksplorasi tentang rahasia konektivitas internet, bagaimana melindungi jaringan komputer dan yang paling utama: bagaimana membangun jaringan komputer anda sendiri.



DIGITAL PARENTHINK

Tips Mengasuh Kids Zaman Now

Akhda Afif Rasyidi

Mona Ratuliu, seorang artis dan ibu dari tiga anak menuliskan buku Digital ParentThink sebagai tempat berbagi pengalaman mengasuh anak-anaknya yang merupakan generasi Z dan generasi Alpha saat ini.

Menjadi orangtua membutuhkan keahlian tersendiri untuk mengatasi tantangan yang ada. Takdir itu melekat pada setiap orang, tinggal soal waktu saja yang bicara. Namun, hingga kini tidak ada satupun pendidikan formal yang memiliki jurusan khusus mendidik seseorang agar menjadi orang tua ayah atau ibu.

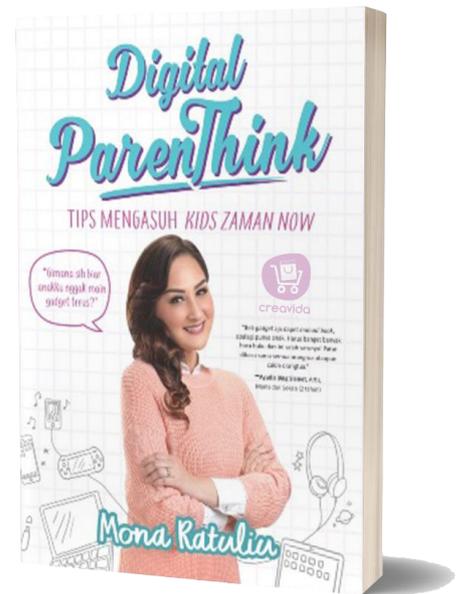
Apalagi, di era digital seperti saat ini, membesarkan anak seolah membutuhkan keterampilan ekstra. Perlu kesadaran, perhatian, ilmu, dan pengalaman baru yang belum pernah ada di masa lalu. Memang, ada banyak seminar, buku serta pelatihan mengenai pola asuh (parenting) yang ditawarkan. Salah satunya, buku yang ditulis Mona Ratuliu ini.

Orang kenal Mona sebatas artis. Namun, sebetulnya Mona cukup aktif berbagi ilmu dan pengalaman mengenai pola asuh anak. Buku Digital Parentthink merupakan karya keduanya. Karya pertama berjudul Parentthink mendapat sambutan

cukup positif di masyarakat.

Dalam Digital Parentthink, Mona berbagi keresahan ketika harus menyesuaikan diri dengan Generasi Z. Generasi yang lahir di tahun 1995 sampai sekarang. Berbeda dengan generasi sebelumnya, kehadiran teknologi gadget seolah mengubah kebiasaan masa kanak-kanak. Jika sebelumnya, anak-anak lebih senang bermain lompat tali, bola bekel, galasin, atau sekadar lari-lari dan aktivitas lain di luar rumah. Kini hal itu berubah karena kehadiran gadget dan perangkat teknologi informasi lainnya.

Dalam buku tersebut, Mona menulis soal delapan elemen perkembangan anak yang bisa terpengaruh penggunaan aneka gadget. Mulai dari motorik, fisik, moral, sosial, identifikasi gender, bahasa, neurologi, dan kognitif. Jika gadget digunakan sebagai alat untuk membantu belajar anak dalam belajar atau bermain game edukasi, dengan batas waktu tertentu, menurut



Judul : Digital Parentthink - Tips Mengasuh Kids Zaman Now

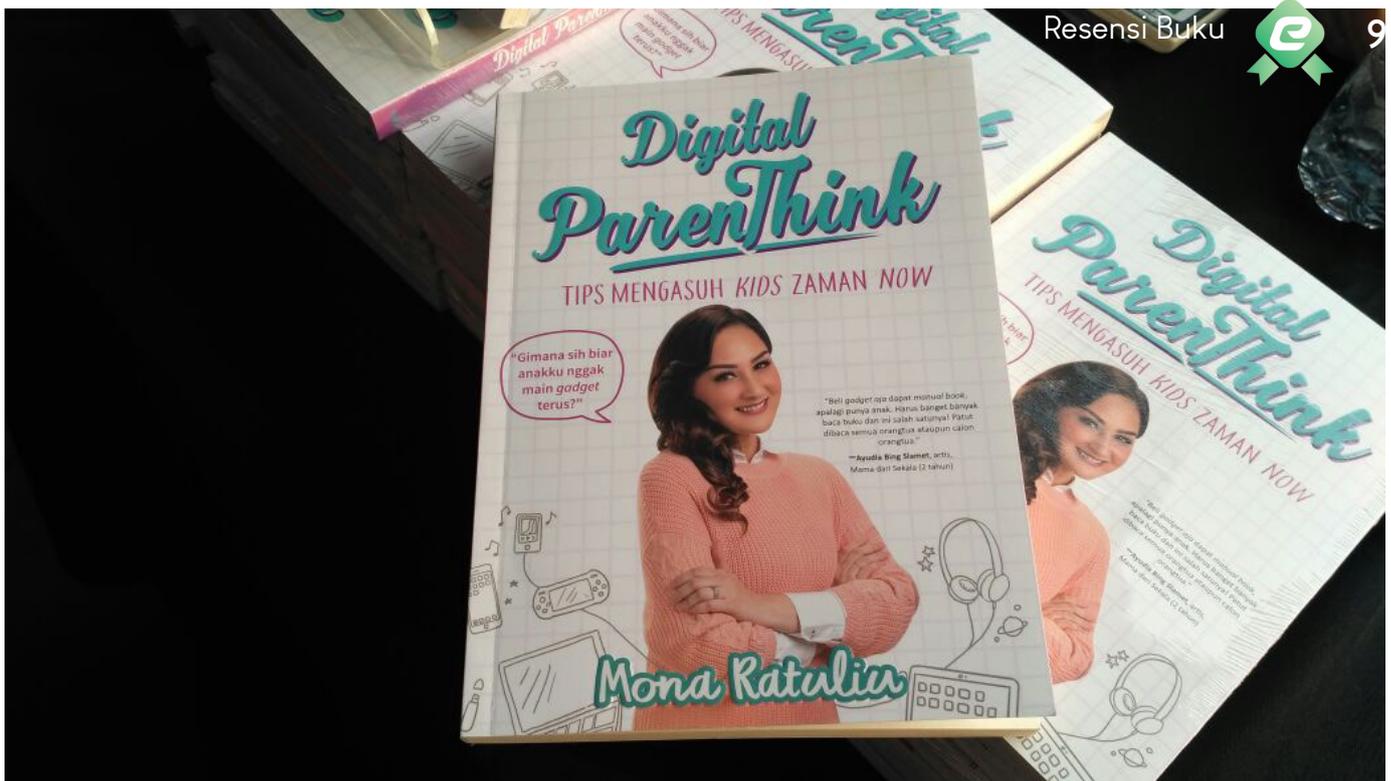
Penulis : Mona Ratuliu

Penerbit : Noura Books Publishing

Tebal : 216 Halaman

Cover : Soft Cover





Mona, gadget masih bermanfaat. Namun, ketika gadget memicu keresahan, kecemasan bahkan gangguan kesehatan fisik maupun mental, orang tua harus berani mengambil tindakan tegas untuk menilai kembali penggunaan oleh anak.

Ada istilah menarik dalam buku ini: lazy parents. Istilah itu digunakan Mona untuk menyebut orangtua zaman now yang memiliki cita-cita anaknya jadi manusia superhebat: pintar, disiplin, dan bertanggung jawab. Tetapi, dalam keseharian, orangtua tidak mau membimbing dan menstimulasi anak. Lazy parents hanya ingin selonjoran bermain gadget dan tidak mau repot membimbing. Seorang lazy parents dicontohkan Mona ketika orangtua mengharapkan anak tidak terlalu banyak bermain gadget, namun ketika anak rewel, ia akan disodori gadget agar diam. Padahal, orangtua bisa berusaha mengalihkan perhatian anak dengan aktivitas lain, seperti menggambar, mendongeng, berlarian ataupun bermain puzzle.

Mona juga berbagi pengalaman tentang cara menghadapi anak yang ketagihan gadget. Salah satu trik yang dibagikan dengan mengajak anak melakukan permainan sederhana bersama seluruh anggota keluarga.

Buku ini kaya dengan pengalaman. Mungkin dilatari kisah pahit Mona Ratuliu pada tahap awal menjadi orangtua yang mendorongnya menekuni ilmu parenting sekaligus mempraktekkan. Mona berhasil menempatkan dirinya sebagai orang tua yang berproses untuk selalu belajar mengenal kondisi kekinian yang pantang berdiam diri mendidik anak-anaknya tanpa bekal ilmu.

Pengalaman itu menjadi nilai lebih buku ini. Selain penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi ringan, tips dan trik praktis, membuat buku ini menjadi sajian yang enak untuk dibaca bagi semua kalangan.



PROFIL

Akhda Afif Rasyidi, panggilan akrabnya Afif, kini memperkuat lini pengembangan aplikasi di Pusat Data dan Sarana Informatika Setjen Kementerian Kominfo. Pemegang JFT Pranata Komputer Pertama ini memiliki hobi koleksi dan membaca berbagai genre buku serta aktif di Klub Buku Kominfo.



PALAPA RING TIMUR TAK SURUT LANGKAH AGAR AKSES INTERNET MERATA

Minggu ke-18 Tahun 2019. Proyek Palapa Ring Timur sudah terbangun mencapai 96.56%. Pemerintah optimis pertengahan tahun ini, jaringan kabel serat optik di kawasan timur itu akan selesai. Agar akses internet cepat makin merata di seluruh pelosok Indonesia.

Ada banyak tantangan untuk membangun infrastruktur Palapa Ring Paket Timur dibandingkan Paket Barat dan Tengah. Mulai dari lokasi geografis, akses transportasi, persoalan pembebasan tanah hingga ancaman keamanan.



“Pemerintah targetkan pembangunan Palapa Ring Timur akan selesai sebelum peringatan Proklamasi 17 Agustus 2019. Kita terus kebut pembangunannya meski medannya berat,” ungkap Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara saat memantau perkembangan pembangunan Palapa Ring Timur di Desa Poumako, Mimika, Papua, Selasa (30/04/2019).

Memang, pembangunan Palapa Ring Paket Timur paling berat tantangannya. Kondisi itu tak membuat pemerintah surut langkah agar akses internet makin merata.

“Tantangannya sangat unik, kita tidak boleh menyerah. Inilah masa depan Indonesia, semua masyarakat berhak mendapatkan pemerataan akses internet di seluruh wilayah Indonesia, Palapa Ring menjadi upaya pemerintah dalam mengurangi kesenjangan akses internet cepat di sejumlah wilayah,” ungkap Rudiantara.

Dari Alam hingga Kotak Senjata

Kondisi alam di Papua yang didominasi pegunungan membuat peletakan kabel serat optik tidak bisa dilakukan. Oleh karena itu, penggunaan microwave jadi pilihan. Namun, membangun tower juga bukan hal yang mudah. Medan yang berat membuat pengangkutan material membutuhkan helikopter. Belum lagi gangguan keamanan seperti yang dijelaskan Direktur Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Anang Latif.

Menurut Anang, lokasi sekitar pembangunan tower microwave ada yang menjadi basis gerombolan bersenjata. Bahkan pernah terjadi kontak senjata di Tigi, Kabupaten Timika. “Namun permasalahan ini bisa diatasi dengan baik oleh aparat TNI dan Polri yang ikut mengamankan proses pembangunan,” ungkap Anang yang mendampingi Menteri Rudiantara.



Kendala lain seperti dinyatakan Dirut BAKTI, soal cuaca tak menentu. Kerap kali banjir bandang di Sentani turut mempengaruhi penyelesaian pembangunan Palapa Ring Timur.

“Terdapat 28 tower di titik yang terbilang ekstrem dan tidak memiliki akses kecuali menggunakan helikopter, karena tidak ada akses jalan darat untuk mencapai lokasi tersebut. Di Samping itu banjir bandang di Sentani juga membuat banyak material yang hanyut,” ujar Anang.

Berbagai tantangan tersebut tak diungkapkan Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara tidak menghalangi tekad pemerintah dalam pemerataan akses konektivitas internet di seluruh Indonesia.

Manfaat Palapa Ring

Proyek Palapa Ring Timur ini mencakup empat provinsi prioritas yakni Nusa Tenggara Timur (NTT), Papua, Papua Barat dan Maluku. Cakupan pembagian wilayah ini berdasarkan letak geografis yang menghubungkan antar pulau.

Palapa Ring Timur dengan Panjang jaringan 6.878 kilometer ini akan menjangkau 35 kabupaten dan kota, juga akan melintasi 16 kabupaten dan kota interkoneksi. Hingga saat ini, pembangunan Palapa Ring Timur sudah mencapai 96,56%. Palapa Ring Timur ini digarap oleh PT Palapa Timur Telematika sebagai Badan Usaha Pelaksana (BUP).

Dengan selesainya pembangunan ketiga paket Palapa Ring Barat, Tengah dan Timur, diharapkan pembangunan infrastruktur tulang punggung jaringan internet ini bisa digunakan operator untuk melayani masyarakat melalui penyediaan jaringan internet cepat, sehingga target pemerintah bahwa pada tahun 2020 Indonesia akan merdeka sinyal bisa tercapai.

Menteri Kominfo Rudiantara menegaskan manfaat akhir Palapa Ring akan sangat besar untuk masyarakat. Menurutnya, saat ini operator telekomunikasi tidak membangun jaringan ke daerah yang terpencil karena pertimbangan bisnis yang tidak menguntungkan. Dengan demikian, pemerintah perlu membangun jaringan tulang punggung agar operator bisa memberikan layanan melalui akses yang didapat dari Palapa Ring.

“Mengenai manfaat bagi masyarakat akan mendapatkan layanan keuangan digital, ini bersistem well defined,” jelasnya ketika mengikuti Rapat Kerja antara Komisi I DPR RI dengan Kementerian Kominfo, di Gedung Wisma Nusantara IIMPR/DPR RI, Jakarta, Senin (13/05/2019).

Dirut Anang menambahkan, jaringan sepanjang 12.000 kilometer wilayah geografis Indonesia dapat mengakses internet dengan mudah jika Palapa Ring telah yang meliputi bagian Barat, Tengah dan Timur telah selesai secara keseluruhan. “Dengan begitu, proses penyebaran informasi akan menjadi lebih mudah,” tuturnya menjelaskan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. (VE)



TELKO SIAGA MUDIK

Jaga Kelancaran Jelang Lebaran 2019

“Kita prediksi pada momen mudik kenaikan traffic (data, red.) sampai 50%-60%. Oleh karena itu kita minta operator, siapkan segala sesuatunya biar nggak blank spot. Pemudik itu sangat butuh berkomunikasi.”

Sejak awal Mei 2019 ini Kementerian Komunikasi dan Informatika mulai melakukan pantauan kualitas jaringan telekomunikasi di sepanjang jalur mudik, termasuk terminal, pelabuhan, dan bandara. Pengukuran kualitas jaringan ini dilakukan untuk memastikan kesiapan para penyelenggara jasa telekomunikasi (operator seluler) dalam mendukung penyelenggaraan layanan mudik tahun 2019.

Di bawah komando Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Prof. DR. Ahmad M. Ramli, Sh, MH, FCBARB; tim Direktorat Pengendalian Kementerian Kominfo akan berkeliling 1 bulan penuh menyusuri berbagai jalur mudik di seluruh Indonesia, memastikan

terjaganya kenyamanan para pemudik berkomunikasi dengan sanak saudara di manapun berada.

Berikut petikan wawancara Prof. Ahmad Ramli dalam acara Tok Tok Kominfo, Selasa (14/05/2019).

Mengapa harus dilakukan pengukuran Quality of Service (QoS)? Tujuannya untuk apa Pak?

Salah satu ukuran yang selalu kita pantau terkait layanan telekomunikasi adalah QoS, kualitas yang tersedia yang dijamin operator untuk pelanggan bisa berkomunikasi dengan baik. Ini sangat tergantung keandalan infrastruktur yang dibangun operator, jadi pada saat-saat tertentu ketika frekuensi sangat tinggi, saat mudik lebaran, atau ketika di stadion begitu banyak orang, atau momen lain seperti Natal & Tahun Baru, relatively orang yang menggunakan jaringan telekomunikasi itu meningkat.

Kita selalu ingatkan operator, saat peningkatan maksimal 60% mereka siap tidak. Merujuk tahun lalu peningkatan bermain di 50%-60%, jadi saya minta operator bergerak minimal pada kapasitas sekitar itu. Karena kalau tidak akan terjadi stagnasi, sehingga mereka tidak mendapat sinyal yang baik.

Sekarang berbeda dengan jaman dulu kita komunikasinya masih betul-betul voice dan SMS. Pada saat itu sering kali SMS kita dikirim pagi sampainya sore, antri. Dengan aplikasi over-the-top seperti WhatsApp, Line, bermainnya di penggunaan kuota data. Jadi sepanjang itu bisa dilalui dengan baik maka hambatan komunikasi ini semakin ringan.



Apa saja yang diukur dalam proses pengukuran layanan telekomunikasi?

Ada dua hal, QoS tadi, yang sangat tergantung pada keandalan operator. Yang kedua adalah QoE, Quality of Experience. Kalau QoE itu selain tergantung pada QoS, juga tergantung pada handphone yang bersangkutan. Misalnya operator mengatakan QoS region ini bagus, tapi kok handphone saya nggak bisa kirim berita, download internet dll. Bisa saja karena hpnya yang bermasalah. Karena aplikasi yang dia buka terlalu banyak. Atau karena posisinya, di lokasi itu dia terhalang bangunan, apapun yang membuat sinyal dia terganggu akan membuat dia tidak bisa mendapatkan fasilitas terbaik.

Atau ketika dia berada di satu region yang BTS-nya (base transceiver station) malah terlalu banyak. Itu juga kadang menghambat kita menerima sinyal. Coba sekali-sekali jalan di Sudirman-Thamrin, kadang daerah tertentu kita ga bisa terima sinyal, padahal kita tahu BTS itu begitu banyak di situ dan itu daerah prioritas.

Itu makanya kita ingatkan masyarakat juga bahwa tidak selalu infrastruktur dari operator yang lemah tapi mungkin hal-hal yang tadi.

Seperti apa sistem uji coba yang dilakukan saat pengukuran? Lalu seperti apa indikator layanan yang berkualitas dan seperti apa hasil pengecekannya?

Kita ada Drive Test, pakai alat yang sebetulnya simpel saja bisa dibawa semacam ransel gitu atau ditaruh di mobil kemudian petugas kita

berjalan, dan bisa mengetahui QoS-nya. Jadi masuk mall pun bisa ukur, basement juga. Sebetulnya kita ukur dengan hp kita pun bisa, tapi alat itu lebih canggih karena tidak terhambat oleh QoE tadi. Jadi bergerak terus, mengukur. Parameter-parameter yang ada di situ adalah QoS dan QoE. Saya sebetulnya minta ke staf di Ditdal mereka tidak hanya mengukur dengan alat itu, tapi juga melihat hp mereka, betul nggak, bisa menangkap dengan baik?

Karena yang masyarakat inginkan sebetulnya ketika akses internet bisa cepat, udah gitu aja. Ketika kirim Whatsapp, buka Line, Facebook, cepat gitu. Dan aplikasi-aplikasi itu layanannya akan sangat tergantung dari kualitas opselnya (operator seluler, red.) sendiri.

Menjelang Lebaran tahun ini apakah semua operator sudah menyatakan kesiapannya?

Sudah. Pada saat libur lebaran ini tidak hanya mereka yang merayakan Idul Fitri, tapi semua rakyat Indonesia biasanya ikut mudik. Kita bisa merasakan betul Jakarta itu kosong. Makanya saya sudah minta Direktorat Pengendalian menjalankan program (pengukuran QoS) itu, dan sudah mulai bergerak dari tol ke tol, dia lihat betul tol mana yang punya hambatan sinyal. Kemudian jika ditemukan ada daerah tertentu yang sinyalnya tidak bagus maka kita akan minta operator memperkuat di situ. Mobile BTS, combat, itu bisa digunakan pada saat-saat ketika di situ memang dibutuhkan.





Dari hasil monitoring kami, mereka sudah siap semuanya. Karena operator kan sebetulnya sudah memasang infrastruktur di seluruh area itu, tinggal meningkatkan kapasitas pada saat mudik ini. Yang menjadi sasaran kita pertama yaitu tempat berkumpulnya orang: bandara, stasiun kereta api, terminal bis, itu menjadi prioritas. Juga rest area. Itu biasanya pada saat mudik ini, antrian di rest area juga sangat tinggi. Oleh karena itu di tempat semacam itu kita minta operator memperhatikan lebih.

Apakah sudah ada planning Mobile BTS itu akan dipakai di berapa titik? Misalnya diutamakan di titik yang tahun lalu ditemukan blank spot?

Sudah. Nanti kita akan lihat dari teman-teman, di daerah mana saja yang blank spot. Dulu waktu tol yang belum fungsional pun, yang sudah dipakai padahal belum dibuka, kita ukur dan kita minta operator pasang mobile BTS. Sehingga walaupun tolnya baru, belum ada tower BTS di situ, tapi rakyat secara tidak sadar lho kok di sini ada sinyal terus..

Telekomunikasi ini ibarat oksigen. Kita kadang ngga sadar kita perlu dia, seolah-olah ngga ngerasa perlu, tapi sekalinya oksigen ngga ada di ketinggian, baru repot. Oleh karena itu Saya anggap telekomunikasi ini menjadi kebutuhan pokok

Menjelang Lebaran tahun ini apakah semua operator sudah menyatakan kesiapannya?

Sudah. Pada saat libur lebaran ini tidak hanya mereka yang merayakan Idul Fitri, tapi semua rakyat Indonesia biasanya ikut mudik. Kita bisa merasakan betul Jakarta itu kosong. Makanya saya sudah minta Direktorat Pengendalian menjalankan program (pengukuran QoS) itu, dan sudah mulai bergerak dari tol ke tol, dia lihat betul tol mana yang punya hambatan sinyal. Kemudian jika ditemukan ada daerah tertentu yang sinyalnya tidak bagus maka kita akan minta operator memperkuat di situ. Mobile BTS, combat, itu bisa digunakan pada saat-saat ketika di situ memang dibutuhkan.

Apakah QoS ini dilakukan hanya menjelang Lebaran saja pak?

Kita lakukan terus sebetulnya, tidak hanya menjelang lebaran karena operator itu juga secara rutin kita minta me-report ke kita. Pertama operator harus melaporkan apa saja yang dia bangun, karena kan semua operator itu kita minta komitmen, tahun ini akan membangun di mana. Kalau dia katakan akan membangun sekian belas ribu BTS, dia musti report. Itu yang pertama, komitmen berdasarkan modern licensing yang dia tanda tangan. Di samping itu juga dia mereport untuk quality of service.





Ke depan kita ingin ada pengukuran yang lebih intens, misalnya pasang alat di TransJakarta, jadi setiap saat bisa cek jalur kita. Kalau sekarang kan BTS mati itu kita tahu karena mereka yang report. Tapi kalau nanti kita sudah punya alatnya yang mendeteksi itu semua, mereka tidak report pun kita sudah tahu. Jadi kalau ada bencana misalnya, oh di Palu kita tahu sekian BTS yang mati. Karena dalam keadaan bencana, tidak ada aliran listrik, tidak ada telepon, susah sekali. Kita ngga bisa ngubungin orang yang terkena musibah, yang terkena musibah juga ngga bisa.

Kalau misalnya ada masalah di tengah arus mudik atau arus balik, apakah Kominfo ikut turun tangan menanganinya?

Staf kami dari Ditdal ada yang standby memonitor terus. Dan sekarang kan sebetulnya simpel, sama seperti tahun lalu kita buat satu grup medsos secara khusus dan kita selalu tanyakan data ke mereka di daerah mana yang bermasalah. Saya juga tidak jarang meminta capture data itu, di mana ada lonjakan traffic dll.

Itu teknis sekali sih. Tapi dari situ kita bisa simpulkan terjadi lonjakan di mana dan kita ingatkan operator tertentu untuk segera. Karena ada juga daerah yang mungkin operatornya hanya tertentu, misalnya di daerah luar Jawa yang jauh. Makanya kontrolnya kita lakukan langsung ke operator yang bersangkutan.

Wilayah yang sudah dilakukan pengukuran untuk 2019 di mana saja Pak?

Kota-kota besar di Jawa itu semua, jalan tol. Kota-kota besar di luar Jawa juga, misalnya di Banjarmasin, Kalimantan, Makassar, itu semua kita ukur. Kita biasanya melihat kota-kota mana yang paling banyak arus mudiknya kembali.

Makassar itu termasuk kota yang arus mudiknya banyak. Bandung kalau Lebaran, kosong juga, tapi arah ke Bandung setengah mati padatnya. Karena orang Bandung pun setelahnya mudik lagi ada yang ke Garut, Ciamis, dsb. Makanya misalnya Jalur Pantura atau Tol Cipali itu prioritas kita. Bandar udara, stasiun, juga.

Apa yang dilakukan jika ditemukan ada yang di bawah standar QoS?

Mereka akan kita ingatkan ketika pengukuran menunjukkan di bawah standar, karena yang rugi tidak hanya pelanggan, tapi operatornya pun rugi. Tapi saya selalu ingatkan ke operator bahwa walaupun mereka juga ikut rugi, hati-hati pelanggan bisa meninggalkan mereka, karena kita ini banyak pilihan. Jadi adanya beberapa operator itu membuat layanan publik semakin berkualitas baik.



CURRICULUM VITAE

**DIREKTUR JENDERAL
PENYELENGGARAAN
POS DAN INFORMATIKA**
**Prof. Dr. Ahmad M.
Ramli, S.H., M.H.,
FCBarb**



PENDIDIKAN

1985

Universitas Padja-
jaran Bandung

Fakultas Hukum

1999

Universitas Padja-
jaran BandungS3 Program Studi
Ilmu Hukum Inter-
nasional Program
Pascasarjana

1996

Japan Institute of
Invention and Inno-
vation TokyoCertificate on
Industrial Property
Right

2017

Satya Lencana Karya
Satya 30 Tahun
Penghargaan Presi-
den RI

1992

Universitas Padjajaran
BandungS2 BKU Hukum Inter-
nasional

1997

University of California

Scholar Program &
Sandwich Program,
School of Law

PENGHARGAAN

2003

Wisudawan Program
Doktor dengan Pre-
dikat CUMLAUDE,
Universitas Padjaja-
ran

2003

Penghargaan Satya
Karya Bhakti kelas II,
Universitas Padjaja-
ran

1985

Piagam Menteri
Pendidikan dan Ke-
budayaan RI Maha-
siswa Teladan

KARIR

Oktober 2016 -
sekarangDirektur Jenderal
Penyelenggaraan
Pos dan Informatika,
Kemkominfo

2010 - Agustus 2015

Direktur Jenderal
Hak Kekayaan In-
telektual,
Kemkominfo

Agustus 2015 - 2016

Direktur Jenderal
Kekayaan Intelektual,
Kemkominfo

2007 - Oktober 2010

Kepala Badan Pembina-
naan Hukum Nasional,
Kemkominfo

2016 - 2018

Ketua Badan Regu-
lasi Telekomunikasi
Indonesia (BRTI)
Kemkominfo

2012 - 2018

Komisaris Utama
PT. Bio Farma

2004 - sekarang

Arbiter pada Badan
Arbitrase Nasional
Indonesia.Dekan Fakultas
Hukum Universitas
Padjadjaran

2002 - sekarang

Guru Besar Fakultas
Hukum,
Universitas Padjaja-
ran

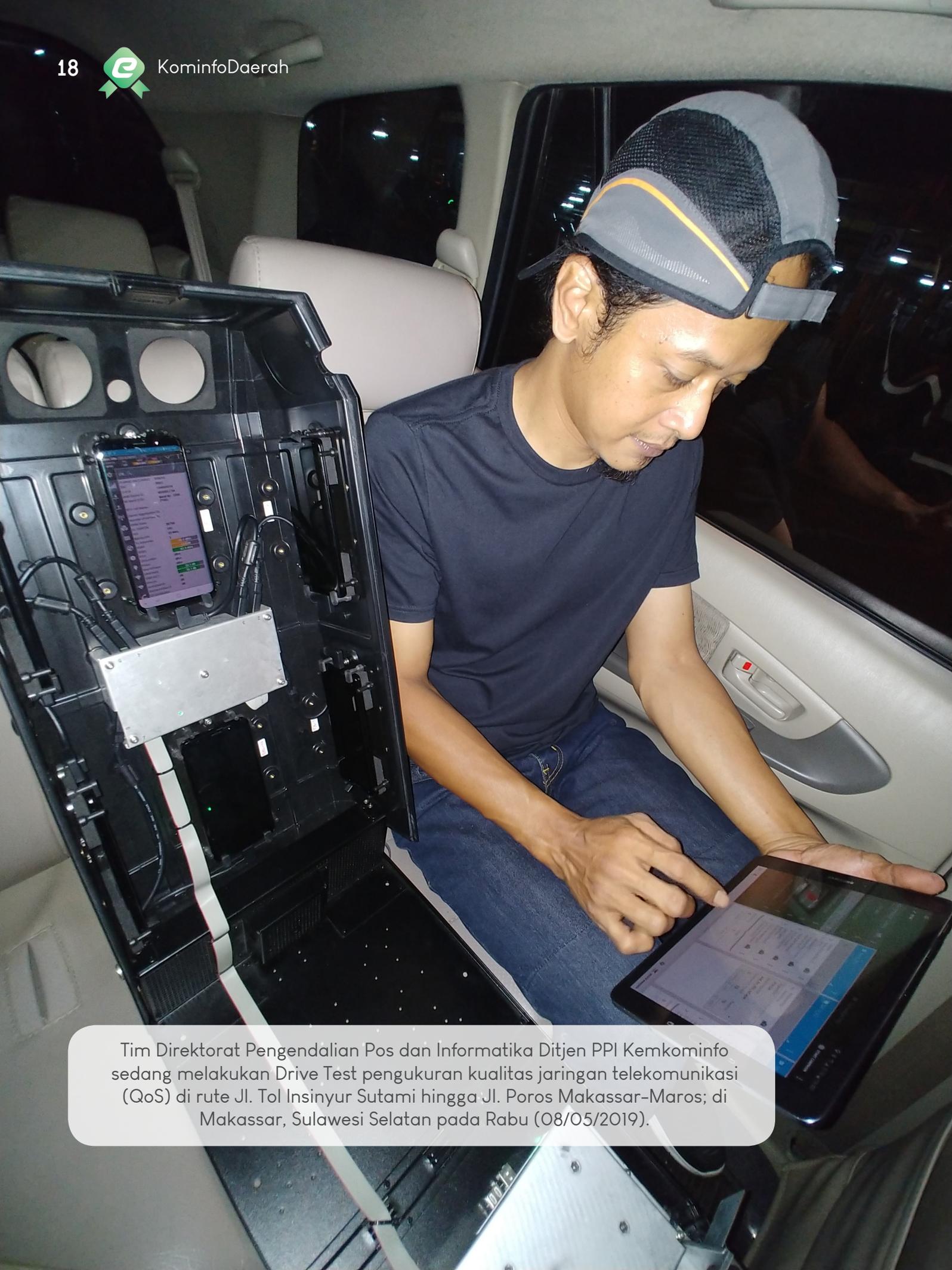


DRIVE TEST MAKASSAR

Awal Mei 2019 ini menandai dimulainya Pengukuran Kualitas Jaringan Telekomunikasi oleh Direktorat Pengendalian Pos dan Informatika Ditjen PPI Kemkominfo. Dilakukan rutin setiap tahunnya menjelang Hari Raya Idulfitri, pengukuran kualitas jaringan ini dilakukan demi memastikan kesiapan dan kelancaran jaringan bagi para pemudik selama Lebaran 1440 H.

Makassar termasuk salah satu kota pertama yang didatangi. Tim melakukan uji coba di beberapa titik kedatangan pemudik seperti Bandara Sultan Hasanuddin, Terminal Bus Daya, dan Terminal Pelabuhan Makassar, serta rute jalan yang umum dilalui pemudik seperti rute Jl. Tol Insinyur Sutami, Jl. Tol Reformasi, Jl. Nusantara hingga Jl. Poros Makassar – Maros.

Tim pengukuran dilengkapi perangkat berupa satu tas ransel berisi ponsel yang telah dilengkapi aplikasi yang dapat melakukan pengukuran terhadap seluruh layanan seluler, serta tablet yang berfungsi sebagai master yang menghubungkan ponsel-ponsel tersebut, yang dapat memerintahkan seluruh ponsel untuk menjalankan running process melalui koneksi Bluetooth.



Tim Direktorat Pengendalian Pos dan Informatika Ditjen PPI Kemkominfo sedang melakukan Drive Test pengukuran kualitas jaringan telekomunikasi (QoS) di rute Jl. Tol Insinyur Sutami hingga Jl. Poros Makassar-Maros; di Makassar, Sulawesi Selatan pada Rabu (08/05/2019).



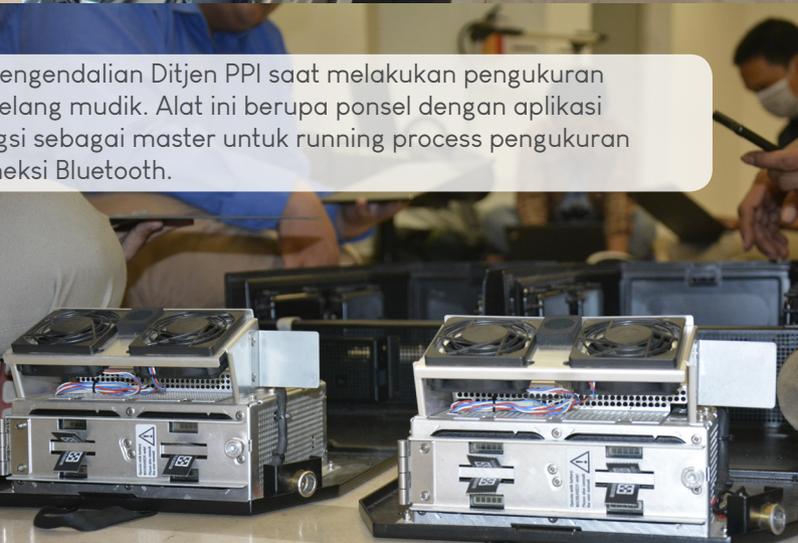
Pengukuran kualitas jaringan telekomunikasi di Pintu Transit dan Kedatangan Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, Sulawesi Selatan pada Rabu (08/05/2019).



Pengukuran kualitas jaringan telekomunikasi di Terminal Kedatangan Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, Sulawesi Selatan pada Rabu (08/05/2019).



Alat pengukur yang digunakan Tim Direktorat Pengendalian Ditjen PPI saat melakukan pengukuran Quality of Service jaringan telekomunikasi menjelang mudik. Alat ini berupa ponsel dengan aplikasi pengukuran dan terhubung ke tablet yang berfungsi sebagai master untuk running process pengukuran melalui koneksi Bluetooth.



Tim Direktorat Pengendalian hingga malam hari masih melakukan pengukuran QoS di Terminal Pelabuhan Makassar, Sulawesi Selatan pada Rabu (08/05/2019).

Jadwal & Titik Pengukuran QoS Jelang Mudik Lebaran 1440 H

● Minggu I

Tujuan : Solo – Yogya – Semarang

Titik ST :
Bandara Solo
Bandara Yogya
Bandara Semarang
Stasiun Balapan Solo
Stasiun Tugu Yogya
Stasiun Tawang Semarang
Terminal bus di Solo
Terminal bus di Yogya
Terminal bus di Semarang
Pelabuhan Tanjung Mas Semarang

Rute DT :
Solo – Yogya – Semarang serta
intercity Solo, Yogya dan Semarang

● Minggu II

Tujuan : Balikpapan

Titik ST :
Bandara Balikpapan
Terminal Bus
Pelabuhan Semayang

Rute DT :
Inner City Balikpapan

Tujuan :
Jakarta – Surabaya (via kereta api)

Titik ST :
Stasiun Gambir
Stasiun Pasar Turi
Stasiun Gubeng

Rute DT : Jalur kereta Jakarta –
Surabaya

● Minggu III

Minggu III

Tujuan : Medan

Titik ST :
Bandara Kuala Namu
Terminal Bus di Medan
Pelabuhan Belawan

Rute DT :
Inner City Banjarmasin

2

3

1



Minggu IV

Minggu IV

Tujuan : Jakarta – Surabaya (Via Tol)

Titik ST :

Bandara Halim Perdana Kusuma

Terminal Kampung Rambutan

Terminal Pulo Gebang

Rest area (Jakarta – Surabaya)

Terminal di Surabaya

Stasiun Gubeng Surabaya

Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya

Terminal dan stasiun di Bandung

(optional)

Rute DT :

Jakarta-Surabaya

Inner city Surabaya

Tol Cileunyi – Jakarta

Tujuan :

Jakarta – Merak – Palembang

Titik ST :

Pelabuhan Merak

Pelabuhan Tanjung Priok

Stasiun Pasar Senen

Stasiun Kota

Pelabuhan Bakauheni

Rest Area Tol Trans Sumatra

Terminal di Palembang

Bandara di Palembang

Rute DT :

Jakarta – Merak – Palembang

Jakarta – Sukabumi (optional)

Minggu V

Tujuan : Makasar

Titik ST :

Bandara Hasanuddin

Terminal Bus

Pelabuhan Soekrano Hatta

Makasar

Tujuan : Padang

Titik ST :

Bandara Minangkabau

Terminal di Padang

Pelabuhan Teluk Bayur

Rute DT

Innercity Padang

Padang-Bukittinggi

5

Pengukuran Kualitas Jaringan Telekomunikasi jelang mudik telah dimulai sejak awal Mei 2019. Selama 1 bulan, Tim Direktorat Pengendalian Ditjen PPI bersama para operator telekomunikasi akan berkeliling ke seluruh rute-rute yang umum dilalui para pemudik. Pengukuran dilakukan dengan dua metode, yaitu **Static Test (ST)** yang diukur pada titik-titik kedatangan dan keberangkatan pemudik, serta metode **Drive Test (DT)** yang dilakukan selama 5 jam dengan mengambil sampel saat berkendara di jalur mudik.

4



Kesiapan Jaringan Telekomunikasi Menghadapi Mudik Lebaran 1440 H

Mudik Nyaman, Komunikasi Lancar



Kementerian Kominfo lakukan layanan telekomunikasi Quality of Service (QoS) di beberapa titik:

Lokasi titik keberangkatan mudik di Kota Jakarta, Padang, Palembang, Medan, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Solo, Makassar, Banjarmasin dan Balikpapan



Titik static test yaitu bandara, stasiun kereta, terminal bis, pelabuhan dan rest area



Rute drive test meliputi Jakarta-Surabaya (via kereta), Jakarta-Surabaya (via tol), Jakarta-Cileunyi (via tol), Jakarta-Sukabumi (via tol) dan Jakarta-Merak-Sumatera (via tol).



FYI, Kominfo juga mengecek kesiapan operator untuk meningkatkan penggunaan data internet sampai dengan 60 persen.



Zeyeng, tiati yah!
Si meyong
menunggu disini





LAYANAN BERKUALITAS, MUDIK KIAN CERDAS

Saat ini, dapat dipastikan, hampir setiap aspek kehidupan tak lepas dari beragam aplikasi digital. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan pada tahun 2018, penetrasi pengguna internet Indonesia mencapai 64,8% atau 171,17 juta penduduk dari total 264, 16 juta orang.

Aktivitas mudik lebaran pun saat ini dipastikan tidak akan bisa lepas dari telekomunikasi dan internet. Masih dari hasil survei APJII, 93,9 respondennya tidak bisa lepas dari ponsel pintar setiap hari. Data APJII terkumpul dari tanggal 9 Maret s.d. 14 April 2019 dari 5.900 sampel dengan tingkat kepercayaan 95%.

Setiap tahun, menjelang Mudik Lebaran, Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia dan operator telekomunikasi melakukan pemantauan dan pengujian kualitas jaringan telekomunikasi.

“Kita selalu prediksi, pada saat momen mudik lebaran, traffic rata-rata penggunaan data

Dunia keseharian Indonesia kian cerdas. Betapa tidak, setiap hari kebanyakan warga Indonesia terhubung dengan jaringan telekomunikasi dan internet. Tak terkecuali saat mudik Lebaran. Mulai dari merencanakan perjalanan, mencari jalur, sarana transportasi, bahkan untuk beragam kebutuhan lain.

kenaikannya 50–60 persen,” kata Dirjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika (PPI) Kementerian Kominfo Ahmad M. Ramli.

Berkaca dari mudik tahun-tahun sebelumnya, Dirjen Ramli menjelaskan layanan infrastruktur telekomunikasi yang tersedia saat ini, semakin memberikan kualitas internet yang lebih cepat dan tidak lemot.

Kementerian Kominfo, menurut Ahmad M. Ramli telah meminta kepada operator telekomunikasi, agar menyiapkan pelayanan tersebut sebelum mudik lebaran. Kementerian Kominfo juga senantiasa mengingatkan kepada operator, terkait kesiapan operator dalam peningkatan penggunaan data internet sampai dengan 60 persen.





MENAKAR KUALITAS

Kementerian Komunikasi dan Informatika menargetkan kualitas layanan internet dapat dinikmati cepat dan merata oleh masyarakat yang akan melakukan perjalanan ke kampung halaman.

“Salah satu ukuran yang selalu dipantau oleh Kementerian Kominfo adalah terkait dengan layanan telekomunikasi Quality of Service (QoS). Jadi QoS itu kualitas yang tersedia untuk pelanggan bisa berkomunikasi dengan baik, yang dijamin oleh operator. QoS ini akan sangat bergantung dari keandalan infrastruktur yang dibangun oleh operator, maka pada saat-saat tertentu, seperti mudik lebaran, relatif yang menggunakan jaringan telekomunikasi meningkat,” paparnya.

Kepala Sub Direktorat Monitoring dan Evaluasi Telekomunikasi Khusus dan Jaringan Telekomunikasi Direktorat Pengendalian Ditjen PPI, Indra Apriadi, mengatakan pengukuran QoS layanan telekomunikasi tahun ini berbeda dengan tahun lalu.

“Pada 2018, memang kita hanya menerima hasil pengukuran self assesment dari operator. Mereka yang melakukan pengukuran sendiri dengan menggunakan perangkat-perangkatnya masing-masing. Pada tahun ini, kita melakukan perhitungan sendiri dengan alat kita dan operator bisa juga ikut melakukan perhitungan bersamaan yg hasilnya nanti dapat dijadikan pembandingan,” jelas Indra.

Kegiatan pengukuran QoS sebelumnya telah dilakukan pada tanggal 02 – 07 Mei 2019 di Kota Solo, Yogyakarta, dan Semarang pada titik-titik keberangkatan dan kedatangan mudik, jalur mudik, arus balik, dan inner city. Selanjutnya berlangsung di Makassar dan beberapa kota besar lainnya.

Menurut Indra, jajaran Kementerian Kominfo bekerja sama dengan lima operator seluler (Telkomsel, Indosat, XL Axiata, H3I, dan SmartFren) mengadakan kegiatan pengecekan kesiapan jaringan seluler untuk memastikan performansi jaringan agar mampu melayani pelanggan dan memenuhi kriteria yang dipersyaratkan.

Jika selama uji coba ditemukan indikator di bawah standar pengukuran yang ditetapkan berdasarkan PerMen Kominfo tentang QoS, maka Kementerian Kominfo akan meminta operator melakukan perbaikan berdasarkan hasil pengukuran yang dikirim.

Kalau ternyata dari hasil pengukuran ditemukan adanya operator yang layanannya kurang baik, kita akan berikan hasil pengukuran tersebut kepada operator untuk segera diperbaiki. Ini semua agar operator siap dan mengoptimalkan kualitas layanannya dalam mendukung pelaksanaan hari raya Idul Fitri tahun 2019,” jelas Indra. (hm.ys)



Jadi, kita juga minta operator untuk menyiapkan segala sesuatunya, supaya tidak blank spot (tidak ada sinyal). Karena pemudik itu sangat butuh, apalagi kalau misalnya macet, dalam keadaan puasa mesti berkomunikasi dengan baik dengan keluarga,” jelasnya.



Wawancara dengan Indra Apriadi, Kepala Sub Direktorat Monitoring dan Evaluasi Telekomunikasi Khusus dan Jaringan Telekomunikasi; Direktorat Pengendalian, Ditjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika

ANTISIPASI ARUS MUDIK LEBARAN, KOMINFO UJI KUALITAS LAYANAN TELEKOMUNIKASI



Setiap tahun menjelang Hari Raya Idul Fitri, jutaan masyarakat Indonesia berbondong-bondong “mudik”, pulang ke kampung halaman demi berkumpul bersama sanak saudara. Dalam waktu yang relatif bersamaan, masyarakat melakukan perjalanan menggunakan berbagai moda transportasi, mulai dari perjalanan darat menggunakan mobil pribadi, kereta api, hingga bis; perjalanan laut menggunakan kapal, hingga mudik jalur udara menggunakan pesawat.

Selama di perjalanan, masyarakat tak lepas dari kebutuhan akses telekomunikasi dan internet. Ponsel pintar (smartphone) menjadi salah satu “amunisi” wajib bagi para pemudik untuk membantu kenyamanan dan kelancaran mudik. Ponsel dengan berbagai aplikasi dan fiturnya membantu memudahkan pemudik dalam mengakses informasi petunjuk arah melalui peta

digital, kondisi arus mudik, titik area peristirahatan, hingga sebagai sarana berkomunikasi dengan sanak saudara yang sudah menunggu di kampung halaman.

Kebutuhan akses informasi menggunakan ponsel tersebut tentu harus didukung dengan jaringan telekomunikasi yang kuat, demi kenyamanan para pengguna untuk mengakses internet cepat melalui perangkat ponsel pintar mereka.

Pertanyaannya, sejauh apa kesiapan pemerintah bersama dengan operator menyambut lonjakan traffic data internet saat arus mudik?

Kepala Sub Direktorat Monitoring dan Evaluasi Telekomunikasi Khusus dan Jaringan Telekomunikasi; Direktorat Pengendalian Ditjen PPI, Indra Apriadi, mengatakan pengukuran kualitas jaringan telekomunikasi atau yang sering disebut Quality of

Service (QoS), dilakukan untuk mengetahui kesiapan operator telekomunikasi dalam menyambut mudik dan perayaan Idul Fitri yang berpotensi terjadinya lonjakan trafik telekomunikasi.

“Pengukuran kesiapan jaringan dan layanan telekomunikasi dilakukan untuk mengukur kualitas layanan telekomunikasi seluler baik berupa voice, sms maupun data. Hal ini dilakukan guna mendukung kebutuhan layanan telekomunikasi bagi masyarakat baik pada saat dalam perjalanan mudik, maupun di hari perayaan Idul Fitri di kota tujuan”, ujarnya saat melakukan drive test di Bandara Sultan Hasanudin Makassar, Rabu (08/05/2019).

Terkait dengan hal tersebut, Indra menjelaskan jajaran Kementerian Koinfo bekerja sama dengan lima operator seluler (Telkomsel, Indosat, XL Axiata, H3I, dan SmartFren) mengadakan kegiatan



pengecekan kesiapan jaringan seluler di Kota Makassar, untuk memastikan performansi jaringan agar mampu melayani pelanggan dan memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. “Kegiatan pengukuran QoS sebelumnya telah dilakukan pada tanggal 02 – 07 Mei 2019 di Kota Solo, Yogyakarta, dan Semarang pada titik-titik keberangkatan dan kedatangan mudik, jalur mudik, arus balik, dan inner city,” ujarnya.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Jasa Teleponi Dasar Pada Jaringan Bergerak Selular. Parameter jaringan yang diamati mencakup: 1) layanan suara (voice) dengan parameter di antaranya tingkat kesuksesan panggilan (Successfull Call Ratio & Blocked Call Ratio), dan kontinuitas panggilan (Dropped Call Ratio) dalam satu operator seluler (on-net) maupun lintas operator seluler (off-net), 2) Layanan Pesan Singkat (SMS) mencakup tingkat kesuksesan pengiriman pesan (Successfull SMS Ratio) dalam satu operator seluler (on-net) maupun lintas operator seluler (off-net), dan 3) layanan internet/data meliputi HTTP Successfull Rate), download dan upload throughput, network latency, packet loss, dll). Untuk data, khusus tahun ini pengukuran dilakukan juga terhadap aplikasi-aplikasi atau layanan over the top (OTT) yang biasa digunakan oleh masyarakat yaitu whatsapp dan youtube.

TERAPKAN DUA METODE PENGUJIAN

Pengukuran kualitas jaringan operator seluler tahun ini berbeda dengan tahun lalu. “Pada 2018, memang kita hanya menerima hasil pengukuran self assesment dari operator. Mereka yang melakukan pengukuran sendiri dengan menggunakan perangkat-perangkatnya masing-masing. Pada tahun ini, kita melakukan perhitungan sendiri dengan alat kita dan operator bisa juga ikut melakukan perhitungan bersamaan yg hasilnya nanti dapat dijadikan pembandingan,” jelas Indra.

Ia turut menjelaskan alat pengukuran yang digunakan oleh tim Ditdal dalam mengukur kualitas jaringan tahun ini. “Alat pengukur ini baru kita gunakan pada tahun ini. Bentuknya berupa tas yang terdiri dari ponsel biasa, tapi di dalamnya terdapat aplikasi yang dapat melakukan pengukuran terhadap seluruh layanan seluler. Ponsel-ponsel tersebut terhubung ke tablet yang digunakan sebagai masternya yang dapat memerintahkan seluruh ponsel untuk running proses pengukuran melalui koneksi Bluetooth” jelas Indra.

Pengukuran kualitas jaringan operator seluler di Makassar, lanjutnya, dilakukan dengan metode static test pada titik-titik yang diperkirakan menjadi jalur mudik, yakni di Pintu kedatangan dan keberangkatan Bandara Sultan Hasanuddin untuk moda pesawat terbang, Pelabuhan Soetta untuk moda angkutan laut dan Terminal Bus Daya untuk moda angkutan darat.



Selain itu juga dilakukan metode drive test di inner city Kota Makassar. Rute yang dilintasi di antaranya Jl. Tol Insinyur Sutami, Jl. Tol Reformasi, Jl. Nusantara, Jl. Poros Makassar – Maros. “Statik dilakukan berdasarkan uji panggilan (test call) dengan posisi tidak bergerak pada wilayah yang dapat diakses publik, yang berada dalam wilayah cakupan penyelenggara jasa.

Perhitungan didasarkan pada sample test call pada jam sibuk di hari kerja, dengan ukuran sampel paling sedikit 260 (dua ratus enam puluh) test call yang terdiri dari test call on-net sebanyak 200 (dua ratus) dan test call off-net sebanyak 60 (enam puluh). Sedangkan sistem drive test untuk pengujiannya dilakukan selama 5 jam dengan mengambil sampel pada saat berkendara di jalan utama,” pungkas Indra.

Terkait mekanisme pemantauan pengukuran QoS secara remote dari Jakarta, menurutnya saat ini Kominfo sedang membangun pusat

monitoring jaringan telekomunikasi yang di dalamnya termasuk sistem pengukuran QoS. “Jadi memang ke depannya alat ukurnya dikontrol oleh pusat, sehingga petugas yang ditunjuk untuk melakukan pengukuran QoS hanya cukup membawa perangkat tersebut ke satu titik ke titik lain, namun pengoperasiannya dilakukan dari pusat. Hasil pengukurannya pun langsung terkirim ke server pusat melalui koneksi internet” paparnya.

Saat uji coba, apabila ada indikator di bawah standar pengukuran yang ditetapkan berdasarkan PerMen Kominfo tentang QoS, Kominfo

akan meminta operator melakukan perbaikan berdasarkan hasil pengukuran yang dikirim. “Kalau ternyata dari hasil pengukuran ditemukan adanya operator yang layanannya kurang baik, kita akan berikan hasil pengukuran tersebut kepada operator untuk segera diperbaiki. Dalam kasus ini kami belum akan menerapkan bentuk sanksi apapun karena dalam proses pengukuran saat ini tujuannya agar operator siap dan mengoptimalkan kualitas layanannya dalam mendukung pelaksanaan hari raya Idul Fitri tahun 2019.” (hm.ys)



QoS, "Takaran Kualitas" Kala Mudik



Pengguna meningkat di area terminal, stasiun, pelabuhan dan bandar udara. Belum lagi pergerakan sepanjang jalur mudik membutuhkan kapasitas jaringan telekomunikasi yang andal.

Gambaran itu menunjukkan bagaimana kondisi layanan telekomunikasi semasa libur lebaran. Pergerakan pemudik mulai dari rumah, terminal, stasiun, pelabuhan dan bandar udara, sepanjang perjalanan hingga sampai tujuan mudik tentu tidak bisa dilepaskan dari layanan telekomunikasi. Oleh karena itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika mendorong operator telekomunikasi menyiapkan jaringan telekomunikasi dengan kapasitas yang memadai serta andal.

Menjelang Libur Hari Raya Idul Fitri Tahun 2019, bersama Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) dan operator seluler, Direktorat Pengendalian Pos dan Informatika Ditjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Kominfo melakukan pengujian kualitas jaringan telekomunikasi. Pengujian mencakup kapasitas, kekuatan sinyal maupun luas cakupan jaringan yang akan



digunakan oleh pemudik.

Pengukuran kualitas jaringan sudah dimulai sejak tanggal 2 Mei lalu. Jalur mudik Solo-Yogyakarta-Semarang dipantau, terutama titik keberangkatan dan kedatangan mudik, jalur mudik, arus balik dan *inner city*.

Pastikan Kapasitas dan Keandalan Jaringan Saat Mudik

Komisioner BRTI Setyardi Widodo mengatakan pengukuran kualitas jaringan ini untuk menakar performansi jaringan telekomunikasi. Agar mampu melayani pelanggan khususnya dalam mengantisipasi peningkatan dan pergerakan trafik saat arus mudik, lebaran dan arus balik lebaran.

“Kita mengantisipasi adanya perpindahan pemudik ke berbagai lokasi mudik, hal ini yang perlu diantisipasi. Perpindahan tersebut perlu diantisipasi jalurnya, ada

pemudik yang gunakan kendaraan pribadi, kendaraan umum, naik pesawat, kereta dan juga kapal. Jadi kita antisipasi trafik jaringan di lokasi-lokasi tersebut, juga memastikan operator telah mengantisipasi sisi pergerakan, akses dan jaringan mudik,” jelas Setyardi saat ditemui di acara Buka Bersama di Kementerian Kominfo Jakarta, Rabu (8/5/2019).

Pengukuran kualitas jaringan atau Quality of Services (QoS) mengacu pada Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 16 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Jasa Teleponi Dasar Pada Jaringan Bergerak Selular.

Pelaksanaan pengukuran dilakukan oleh Tim Direktorat Pengendalian Pos dan Informatika secara mandiri. Hasilnya akan disampaikan kepada operator seluler untuk dilakukan perbaikan atau controlling.

“Namun operator seluler juga dapat ikut serta dalam pengukuran

yang dilakukan Kominfo ataupun melakukan pengukuran secara self assessment dimana hasilnya dapat dijadikan pembanding terhadap pengukuran yang dilakukan Kominfo,” ungkap Setyardi.

Mengenai manfaat pengukuran kualitas jaringan, Komisioner BRTI, Johny Siswadi menyebut saat ini diperlukan karena terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam berkomunikasi.

“Masyarakat sudah berubah, saat ini banyak aktivitas yang dilakukan menggunakan data. Pemudik banyak yang akan mengupload foto dan video aktivitasnya selama mudik di media sosialnya. Ini akan mengakibatkan trafik akan massif. Sementara di kampung-kampung ini rata-rata jaringan datanya sendiri belum cukup mampu menampung kepadatan. Sehingga Kominfo, BRTI dan operator perlu mengecek kesiapan itu,” tambahnya.



Gunakan Perangkat Sendiri

Tahun ini ada perbedaan dari pengukuran tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, pengukuran oleh Direktorat Pengendalian Pos dan Informatika menggunakan perangkat sendiri yang dioperasikan oleh tim internal.

Alat ini berupa tas yang berisi ponsel dengan aplikasi yang digunakan untuk menakar beragam indikator kualitas layanan seluler. Ponsel-ponsel tersebut terhubung ke tablet yang digunakan sebagai master. “Melalui perangkat master itu dapat dilakukan dan dipantau seluruh ponsel untuk running proses pengukuran melalui koneksi Bluetooth,” Kepala Sub Direktorat Monitoring dan Evaluasi Telekomunikasi Khusus dan Jaringan Telekomunikasi; Direktorat Pengendalian Ditjen PPI, Indra Apriadi.

Ada tiga kelompok besar parameter pengukuran kualitas jaringan, antara lain:



Layanan suara (voice)

Mengukur tingkat kesuksesan panggilan (*Successfull Call Ratio & Blocked Call Ratio*), dan kontinuitas panggilan (*Dropped Call Ratio*) dalam satu operator seluler (*on-net*) maupun lintas operator seluler (*off-net*)



Layanan Pesan Singkat (SMS)

Mencakup tingkat kesuksesan pengiriman pesan (*Successfull SMS Ratio*) dalam satu operator seluler (*on-net*) maupun lintas operator seluler (*off-net*),



Layanan internet/data

Meliputi (*HTTP Successfull Rate*), download dan upload throughput, network latency, packet loss, dll). Untuk data, khusus tahun ini pengukuran dilakukan juga terhadap aplikasi-aplikasi atau layanan over the top (OTT) yang biasa digunakan oleh masyarakat yaitu Whatsapp dan Youtube.



Komisioner BRTI Bambang Priantono menjelaskan hasil pengukuran parameter itu akan menjadi bahan rekomendasi kepada operator telekomunikasi untuk menyesuaikan kapasitas, kekuatan sinyal dan cakupan jaringan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

“Jika dalam pengukuran ditemukan kualitas jaringan yang tidak sesuai, maka kita akan informasikan kepada operator agar mereka segera memperbaiki jaringannya, karena kalau tidak diperbaiki trafiknya akan tersendat. Pengukuran yang dilakukan bersama operator seluler ini juga bertujuan agar mereka segera melakukan perbaikan secepatnya,” jelas Bambang.

Dua Metode Uji

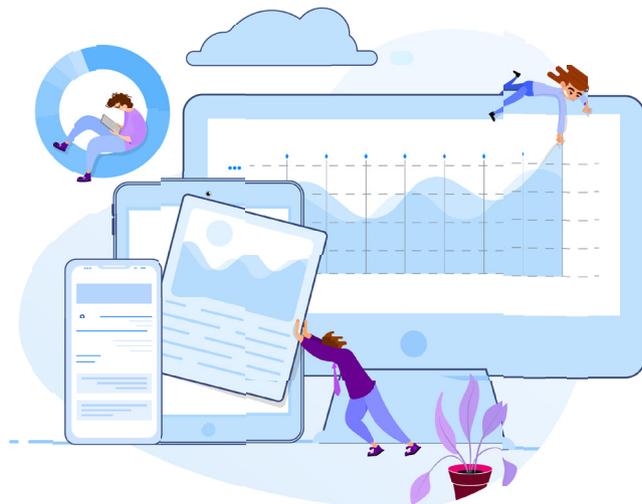
Pengukuran kualitas layanan menggunakan menggunakan dua metode, pertama drive test atau pengukuran dalam kondisi bergerak di sepanjang jalur mudik dan arus balik. Kedua, metode static test atau kondisi diam pada titik keberangkatan dan kepulangan seperti erminal, stasiun, pelabuhan dan bandar udara serta pusat keramaian dalam kota (*innercity*), terutama pada hari kerja di periode jam sibuk.

“Untuk pengukuran kualitas layanan pada mudik lebaran tahun ini kategorinya *static test* dan *drive test*, selain itu *service center* juga akan ditinjau,” jelas Setyardi.

Pengujian dengan metode *drive test* dilakukan selama 5 jam dengan mengambil sampel pada saat berkendara di jalan utama, sedangkan untuk jalan tol dilakukan lebih dari 5 jam.

Sementara, metode statik dilakukan berdasarkan uji panggilan (*test call*) dengan posisi tidak bergerak pada wilayah yang dapat diakses publik yang berada dalam wilayah cakupan penyelenggara jasa.

Perhitungan harus didasarkan pada sampel *test call* pada jam sibuk pada hari kerja. Dengan ukuran sampel paling sedikit 260 *test call* yang terdiri dari *test call on-net* sebanyak 200 kali dan *test call off-net* sebanyak 60 kali



Beberapa lokasi pengukuran kualitas layanan telekomunikasi pada Hari Raya Idul Fitri Tahun 2019 ini antara lain:

1. Lokasi titik keberangkatan mudik di Kota Jakarta, Padang, Palembang, Medan, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Solo, Makassar, Banjarmasin dan Balikpapan.
2. Titik *static test* yaitu bandara, stasiun kereta, terminal bis, pelabuhan dan *rest area*.
3. Rute *drive test* meliputi Jakarta-Surabaya (via kereta), Jakarta-Surabaya (via tol), Jakarta-Cileunyi (via tol), Jakarta-Sukabumi (via tol) dan Jakarta-Merak-Sumatera (via tol).



Pantau Jarak Jauh

Saat ini, Kementerian Kominfo sedang membangun pusat monitoring jaringan telekomunikasi. Melalui pusat ini, nantinya pemantauan dan pengukuran QoS dilakukan secara remote atau jarak jauh dari Jakarta.

“Ke depan alat ukur akan dikontrol oleh pusat sehingga petugas yang melakukan pengukuran QoS cukup membawa perangkat tersebut ke satu titik ke titik lain, namun pengoperasiannya dilakukan dari pusat dan hasil pengukurannya pun langsung terkirim ke server pusat melalui koneksi internet,” ujar Kepala Sub Direktorat Monitoring dan Evaluasi Telekomunikasi Khusus dan Jaringan Telekomunikasi Direktorat Pengendalian Ditjen PPI, Indra Apriadi

Pengukuran kualitas layanan ini dijelaskan oleh Komisioner BRTI Bambang Priantono berlangsung sepanjang waktu tidak hanya dilakukan saat hari raya besar seperti mudik lebaran.

“Jadi pengukuran ini dilakukan secara berkala, dan pelaporan operator ke BRTI juga berkala. Baik mereka yang melaporkan atau BRTI yang melakukan pengecekan. Event seperti lebaran ini perlu diantisipasi karena ada pergerakan perpindahan pemudik ke daerah-daerah mudik. Selain itu sekarang banyak orang yang suka mengupload video aktivitasnya selama mudik, yang semuanya akan mengubah karakteristik jaringan yang harus disediakan, itu semua yang harus di cek,” jelas Bambang. *





LAYANI RAMADAN DAN IDUL FITRI 1440H

TELKOMSEL BANGUN 10.000 BTS MULTIBAND LTE

Setiap tahun, momentum Ramadan dan Idul Fitri (RAFI) jadi spesial bagi masyarakat Indonesia. Jutaan orang melakukan ibadah puasa Ramadan dan ritual pulang kampung halaman pada saat Idul Fitri yang dikenal dengan mudik.

Selain mudik, masyarakat Indonesia juga memanfaatkan periode tersebut untuk berlibur bersama keluarga dan kerabat.

Pada RAFI tahun ini, Telkomsel memperkirakan terjadi lonjakan trafik layanan data sebesar 21% dibandingkan hari normal, bahkan sekitar 66% jika dibandingkan

- Jaringan dan Layanan di 557
- Titik Strategis Ditingkatkan untuk
- Kenyamanan Pelanggan

periode RAFI tahun lalu. Hal tersebut dikarenakan perilaku komunikasi pemudik maupun wisatawan di Indonesia didominasi penggunaan layanan data.

“Pada momen RAFI ini pula keandalan jaringan dan layanan Telkomsel yang sesungguhnya diuji, umumnya penggunaan layanan komunikasi lebih tinggi dibanding hari biasa. Untuk itu, sejak jauh-jauh hari Telkomsel menggelar berbagai persiapan dari sisi infrastruktur maupun produk dan layanan agar pelanggan tetap bisa menikmati layanan dengan nyaman pada saat periode RAFI,” ungkap Direktur Utama Telkomsel Ririek Adriansyah.

Tingginya penggunaan layanan data antara lain dipicu seringnya pelanggan mengunggah foto dan video aktivitas di lokasi mudik dan wisata ke media sosial serta aplikasi pesan instan. Di samping itu, pelanggan juga memanfaatkan layanan data untuk mengakses berbagai informasi dan direktori kuliner, penginapan, dan beragam aktivitas seni dan budaya yang bisa dilakukan di lokasi mudik dan wisata, serta menikmati berbagai layanan hiburan digital, seperti video, musik, dan games.

Ririek Adriansyah.





Di sisi lain, trafik layanan suara diperkirakan turun sekitar -10% dibanding hari normal, sedangkan trafik layanan SMS diperkirakan turun sekitar -2% dibanding hari normal. Hal ini sudah diprediksi sebelumnya, mengingat perilaku pelanggan yang kini semakin fasih dan intensif dalam menggunakan berbagai aplikasi dan layanan digital, yang mengakibatkan turunnya intensitas penggunaan layanan suara maupun layanan SMS.

“Kualitas jaringan merupakan prioritas utama kami dalam mengantisipasi tingginya penggunaan layanan komunikasi pada periode RAFI. Dengan mengimplementasikan 10.000 BTS 4G di seluruh pita frekuensi, kami menjamin pelanggan dapat menikmati pengalaman menggunakan layanan broadband secara optimal dan prima,” jelas Ririek.

Di samping membangun puluhan ribu BTS 4G di seluruh pita frekuensi, Telkomsel juga menambah kapasitas jaringan pada 10.000 BTS 4G, mengoperasikan 70 mobile BTS, menambah kapasitas gateway internet 15% dari kapasitas existing menjadi 4.700 Gbps, menambah kapasitas sistem IT untuk layanan, dan menambah kapasitas layanan isi ulang pulsa.

“Telkomsel telah meningkatkan seluruh elemen jaringan di titik-titik strategis jalur mudik dan pusat-pusat keramaian publik. Secara khusus, Telkomsel membangun 10.000 base transceiver station (BTS) multi-band Long Term Evolution (LTE) di seluruh Indonesia untuk menghadirkan layanan yang berkualitas dengan kapasitas yang memadai,” ujar Ririek.

Sebarkan Kebahagiaan

Dari sisi produk dan layanan, Telkomsel berupaya menjaga ketersediaan kartu perdana dan layanan isi ulang pulsa sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang biasanya meningkat pada periode RAFI. Telkomsel juga menggelar posko layanan di 557 titik strategis di jalur mudik dan lokasi wisata utama (point of interest), yang meliputi Bandar Udara, Terminal Bus, Stasiun Kereta, Dermaga, Rumah Sakit, Area Padat Populasi, Pasar Tradisional, dan Mal.

“Selain itu, seluruh kanal pelayanan existing Telkomsel juga bersiaga melayani pelanggan, di antaranya 425 GraPARI Telkomsel Siaga, 493 Mobile GraPARI yang terdiri dari 324 armada mobil dan 169 armada motor, 111 unit layanan digital self-service MyGraPARI, 831 kantor pelayanan mitra distributor, dan 3.779 Outlet Siaga,” tutur Ririek.

Pelanggan dan masyarakat juga dapat memperoleh informasi produk, fitur, serta layanan Telkomsel dengan menghubungi Call Center 188 atau mengakses kanal digital Telkomsel, mulai dari website telkomsel.com, aplikasi myTelkomsel, layanan GraPARI Virtual (virtual assistance melalui LINE, Facebook Messenger, Telegram), e-mail cs@telkomsel.co.id, serta akun Facebook dan Twitter Telkomsel.

Menurut Dirut Telkomsel, periode RAFI tahun ini menjadi momentum yang istimewa bagi Telkomsel, karena bersamaan periode ini Telkomsel genap berusia 24 tahun. “Kami sangat bersyukur dan

YES! BISA PUSH
RANK SAMPE
LEGEND



ASYIK,
BISA LANGSUNG
TAU KABAR DO!!



mengucapkan terima kasih atas kepercayaan pelanggan setia terhadap Telkomsel selama 24 tahun ini,” ungkapnya.

Sesuai dengan tema Telkomsel Siaga tahun 2019 ini yaitu “Sebarkan Kebahagiaan”, Telkomsel ingin menebar kebahagiaan pada momen RAFI tahun ini sebagai wujud syukur dan rasa kepedulian kepada masyarakat yang menjalankan ibadah puasa.

Optimalisasi Jaringan di Jalan Utama dan Jalur Tol

Jalan tol yang merupakan jalur utama yang selalu padat saat mudik juga menjadi fokus pengamanan jaringan Telkomsel. 16 ruas tol utama di Sumatra dan Jawa, termasuk 12 ruas tol baru, sudah dilayani 2.226 BTS, termasuk 666 BTS 4G.

Di jalan utama dan jalan tol Trans Sumatra kekuatan sinyal Telkomsel mencapai 90,34% dengan success call mencapai 98,18%. Di jalan utama dan jalan tol Trans Jawa kekuatan sinyal Telkomsel mencapai 98,39% dengan success call mencapai 99,39%. Sedangkan di jalur kereta api Trans Jawa kekuatan sinyal Telkomsel mencapai 97,01% dengan success call mencapai 98,93%. Untuk coverage jalur utama tol Trans Sumatra, tol Trans Jawa dan kereta api Trans Jawa sudah di-cover sinyal Telkomsel secara continues 100%.

Untuk memastikan kenyamanan berkomunikasi pelanggan, Telkomsel telah menggelar drive test rutin di berbagai titik dengan kepadatan trafik komunikasi tertinggi dengan total jarak tempuh lebih dari 12.000 kilometer.

Ada pun parameter pengukuran yang digunakan adalah kekuatan daya pancar dan daya terima handset (Coverage), tingkat kesuksesan akses jaringan (Call Setup Success Rate/CSSR), tingkat kontinuitas panggilan (Call Completion Success Rate/CCSR), lamanya waktu pembangunan panggilan (Call Setup Time/CST), kualitas suara (Mean Opinion Score/MOS), dan kecepatan akses data (Data Throughput). Secara umum drive test yang dilakukan memberikan hasil yang baik, di mana angka rata-rata CSSR 98,80%, CST 6,58 detik, MOS≥3 95,21%, Data Throughput 7.773 kbps (average).

Kenyamanan pelanggan Telkomsel dalam berkomunikasi di periode RAFI 2019 didukung sekitar 200.000 BTS di seluruh Indonesia, termasuk sekitar 70.000 BTS 4G untuk memaksimalkan penggunaan layanan data. Terlebih lagi dengan penataan ulang pita frekuensi (refarming) 800 dan 900 Mhz yang menjadikan pita frekuensi radio yang berdampingan (contiguous), sehingga Telkomsel dapat lebih leluasa dan fleksibel dalam meningkatkan teknologi seluler yang diimplementasikan.

“Hal ini membuka peluang lebih besar bagi masyarakat yang belum dapat menikmati 4G menjadi menikmati layanan broadband bagus dan berkualitas,” tutup Ririek.





Komitmen Indosat Ooredoo Siapkan Jaringan Telekomunikasi Selama Ramadhan dan Lebaran 1440 H

kapasitas data menjadi 18.4 Terabyte/hari. Kapasitas data ini disiapkan untuk memenuhi puncak kenaikan trafik data yang diprediksi akan meningkat sebesar 15-20%. Sementara untuk kapasitas layanan SMS disiapkan menjadi 975 juta SMS/hari dan kapasitas layanan voice disiapkan hingga 37 juta Erlang/hari.

Dalam siaran persnya, Dejan Kastelic selaku Chief Technology Officer Indosat Ooredoo menyampaikan bahwa kesiapan jaringan telekomunikasi selama Ramadhan dan Lebaran didukung dengan penggelaran infrastruktur jaringan 4G Plus yang semakin meningkatkan kualitas pengalaman pelanggan dalam berkomunikasi di jaringan Indosat. Penambahan sumber daya yang akan melakukan monitoring jaringan juga menjadi komitmen Indosat dalam mengantisipasi kenaikan trafik telekomunikasi selama momen Ramadhan dan Lebaran.

Sebagai wujud upaya Indosat Ooredoo dalam menyiapkan jaringannya, pada 25 April 2019 Indosat telah melaksanakan kegiatan uji jaringan. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di Jawa namun juga di beberapa kota di luar Jawa seperti Padang, Banjarmasin dan Makassar. Untuk di Pulau Jawa sendiri, uji jaringan dilaksanakan di Solo dan

Menghadapi momen ramadhan dan lebaran 1440 H, Indosat Ooredoo berkomitmen untuk dapat terus melayani pelanggan dan masyarakat dengan kesiapan layanan dan jaringan telekomunikasinya agar masyarakat tetap dapat berkomunikasi dengan lancar. Hal ini sesuai dengan strategi perusahaan, untuk memberikan pengalaman terbaik kepada pelanggan melalui pembangunan jaringan berkualitas video yang kompetitif.

Masa Ramadhan dan Perayaan Lebaran selalu ditandai dengan meningkatnya trafik telekomunikasi. Hal ini semakin meningkat seiring dengan tren digital dan penggunaan media sosial di masyarakat yang terus meningkat. Tidak hanya kesiapan layanan voice dan sms saja, Indosat Ooredoo juga fokus kepada kesiapan layanan data, dimana perusahaan telah meningkatkan



Malang. Kota-kota ini merepresentasikan kantong-kantong mudik yang memiliki potensi tinggi terjadinya kepadatan arus mudik dan kenaikan trafik telekomunikasi.

Dalam melakukan kegiatan tersebut, Indosat melakukan uji kualitas sinyal serta kecepatan akses internet/data di pusat keramaian seperti Alun-Alun Kota Malang, De Tjolomadu Solo, Jembatan Siti Nurbaya Padang, Masjid Raya Sabial Muhtadin Banjarmasin dan Pantai Losari Makassar. Selain itu juga, pengujian dilakukan dengan drive test sepanjang rute antar spot dengan berbagai aktifitas layanan yang biasa dilakukan pelanggan seperti download, live streaming, YouTube dan video call. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa sepanjang rute drive test terdapat jaringan 4G Plus secara kontinyu dan aktifitas streaming berjalan dengan baik dan tanpa buffering dengan kecepatan download rata-rata sebesar 85,33 Mbps.

Pengujian kualitas suara (voice) juga tidak luput dilakukan Indosat jelang mudik lebaran tahun ini. Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan metode MOS (Mean Opinion Score), didapatkan

bahwa 4,47% area yang diukur menunjukkan hasil dengan tingkat excellent (maksimum skor dimana nilai MOS 4-5). Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas layanan voice Indosat Ooredoo berada pada tingkat terbaik.

Tidak hanya melakukan pengujian kualitas jaringan saja, Indosat Ooredoo juga memantau kondisi jaringan selama Ramadhan dan Mudik Lebaran melalui Indosat Ooredoo Network Operation Center (i-NOC) dan Indosat Service Operation Center (i-SOC) sebagai pusat monitoring seluruh jaringan dan layanan secara nasional. Indosat juga membentuk tim Performance Monitoring yang secara proaktif akan mengidentifikasi setiap permasalahan sebelum berimbas ke pelanggan serta tim Customer Service akan secara reaktif untuk menyelesaikan setiap kendala dan permasalahan yang terjadi.



indosat
ooredoo



Tak Hanya Informasi, **infomudik.go.id** Sediakan Fitur Interaktif

Pemerintah bersiap lebih dini dalam Layanan Mudik Lebaran 2019. Sejumlah rapat dan pertemuan koordinasi antarkementerian dan lembaga telah digelar sejak sebulan lalu agar bisa memberikan layanan bagi warga yang akan mudik ke kampung halaman selama Lebaran 2019. Salah satunya portal interaktif terintegrasi www.infomudik.go.id yang disiapkan Kantor Staf Presiden bersama kementerian, lembaga dan BUMN terkait.

Deputi I Kepala Staf Kepresidenan, Darmawan Prasodjo, mengharapkan keberadaan portal yang didukung oleh Google Indonesia itu dapat menyempurnakan penyampaian informasi terkait kondisi mudik tahun ini.

Portal infomudik.go.id dilengkapi tiga fitur utama, yakni akses jalan dan rute terbaik, serta rest area. Fitur terbaru adalah informasi mengenai klinik dan posko kesehatan terdekat sepanjang jalur mudik. Melalui portal infomudik.go.id, menurut masyarakat juga dapat mengunggah temuan mereka akan tambahan informasi, termasuk terkait tempat kuliner dan destinasi wisata baru.

“Sehingga portal ini tidak bersifat statis, tapi terus berkembang sejalan dengan waktu libur Lebaran 2019, baik arus mudik maupun arus balik,” papar Darmawan dalam Peluncuran Awal infomudik.go.id di Ruang Rapat Utama Kantor Staf Presiden, Jum’at (10/05/2019).



Deputi I Kepala Staf Kepresidenan yang mendapat tugas khusus dari Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko untuk mengkoordinasikan dan menyinergikan pengelolaan pelayanan arus mudik Lebaran 2019, menyebut fasilitas sepanjang jalur mudik telah disiapkan sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo.

“Mudik tahun ini menjadi istimewa, pembangunan infrastruktur sudah tercapai dengan adanya Tol Trans Jawa. Persiapan tempat istirahat dan pelayanan atau rest area juga makin ditingkatkan, seperti halnya menyiapkan SPBU dan juga memastikan Bergeraknya ekonomi lokal yang menyediakan aneka UMKM kuliner lokal sesuai arahan Presiden Jokowi,” ungkap Darmawan.

Lebih lanjut, Darmawan, menambahkan khusus tahun ini, ada tambahan satu portal baru, yakni turtransjawa.id sebagai panduan kepada publik bagaimana memanfaatkan berbagai lokasi wisata di sepanjang jalan tol dari Merak hingga Probolinggo.



Pesan Presiden



Staf Khusus Presiden Bidang Komunikasi Adita Irawati yang turut hadir pada Soft Launching infomudik.go.id di Ruang Rapat Utama KSP, menyampaikan pesan dari Presiden Joko Widodo mengenai kesiapan Pemerintah dalam menyambut Lebaran 2019.

Menurut Adita, Presiden Joko Widodo menekankan beberapa hal penting dalam menyambut lebaran antara lain ketersediaan dan kestabilan harga pokok yang harus selalu diinformasikan kepada masyarakat, kesiapan infrastruktur transportasi dan didukung ketersediaan BBM, serta keamanan, tidak hanya menyangkut situasi jalan di lapangan, tetapi juga terkait informasi cuaca oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).

“Ketiga poin ini sangat penting untuk kenyamanan dan keamanan pemudik. Karena itu, kehadiran berbagai jenis sarana informasi, baik yang bersifat pull melalui portal seperti ini, mau-



Selamat Datang

keindahan alam, tempat wisata, pusat perbelanjaan, pesona alam lainnya di sepanjang Tol Trans Jawa. Temukan keunikan dan keindahan alam di sepanjang perjalanan Anda.



pun push, di mana masyarakat bisa langsung mendapatkan informasi tentang arus mudik dan arus balik menjadi sangat berperan,” jelasnya.

Adita mengatakan bahwa saat ini seluruh instansi pemerintah telah bahu-membahu menyiapkan layanan bagi pemudik berlangsung baik dan lancar. Dari sisi jumlah angkutan, Kementerian Perhubungan dan PT KAI telah menyiapkan angkutan tambahan moda kereta api. Sementara itu, BMKG dengan 187 kantor stasiunnya akan terus menginformasikan kondisi cuaca terkini kepada para pemudik, yang saat ini bersiap memasuki musim kemarau.

Kesiapan pasokan BBM juga disampaikan Pertamina dengan terus melakukan inovasi pelayanan guna menjamin ketersediaan BBM di 78 rest area sepanjang jalur mudik. PLN juga menjamin pasokan listrik khususnya di Jawa dan Bali. Demikian pula pihak Jasa Raharja juga siap memberikan pelayanan seandainya terjadi kecelakaan korban lalu-lintas di jalur arus mudik dan arus balik Lebaran 2019.

Kominfo Uji Kualitas Jaringan Telekomunikasi

Sementara itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika juga telah mulai melakukan pantauan tentang kualitas jaringan telekomunikasi di sepanjang jalur mudik, terminal, pelabuhan dan

bandar udara. Menurut Plt. Kepala Biro Humas Kominfo Ferdinandus Setu, Kementerian Kominfo telah melakukan pengukuran kualitas jaringan untuk memastikan kesiapan operator dalam mendukung penyelenggaraan layanan mudik Tahun 2019.

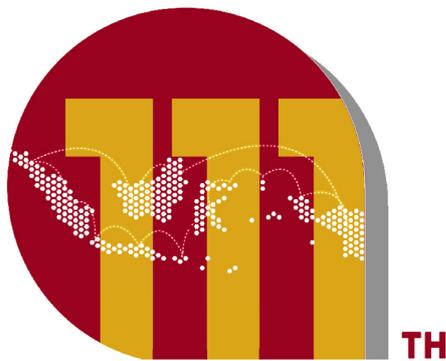
“Kegiatan pengukuran Quality of Service (QoS) telah dilaksanakan oleh tim Direktorat Pengendalian Pos dan Informatika Ditjen PPI pada tanggal 02 s.d. 07 Mei 2019 di Kota Solo, Yogyakarta, dan Semarang. Kemudian, pada tanggal 8 hingga 10 Mei 2019 juga dilakukan pengukuran jaringan di Kota Makassar dan akan berlangsung di beberapa kota selanjutnya seperti Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan, Medan, Palembang, dan Padang,” kata Ferdinandus usai mengikuti Peluncuran Awal infomudik.go.id.

Menurut Ferdinandus Setu, tahun ini Pemerintah mempersiapkan dengan baik persiapan jalur mudik dari jalur Jakarta hingga ke jalur yang dilewati pemudik seperti ke pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

“Tadi pimpinan Kantor Staf Presiden menyiapkan secara khusus informasinya yang disiapkan secara terpadu melalui portal infomudik dengan kontribusinya oleh seluruh kementerian, lembaga dan BUMN terkait dengan persiapan mudik. Mereka menyampaikan bahwa jalur-jalur mudik telah siap untuk menerima para pemudik sepanjang tahun ini mulai dari H-10 sampai dengan H+10. Pastikan diri Anda selalu sehat dan menyiapkan diri dengan baik untuk mudik 2019,” tulisnya dalam cuitan di akun twitter @Fsetu, Jumat (10/05/2019).

Selamat

Hari Kebangkitan Nasional
2019



BANGKIT UNTUK **BERSATU**

"Mari perbarui semangat gotong-royong dan kolaborasi sebagai warisan kearifan lokal yang akan membawa kita menuju kejayaan di pentas global. Bangkit untuk Bersatu! #111tahunHarkitnas"

Menteri Komunikasi dan Informatika,

Rudiantara

FOLLOW

Medsos : Ditjen PPI

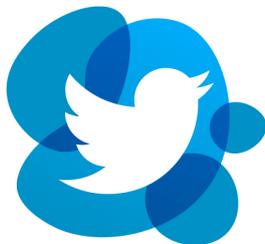


Tak Kenal Maka Tak Sayang!

Siapa yang belum pernah melihat atau mengetahui akun media sosial @ditjenppi.kominfo? Ini dia salah satu akun satuan kerja di lingkungan Kementerian Kominfo yang wajib diikuti oleh seluruh warga Kominfo. Akun media sosial yang sudah dibuat sejak 23 Agustus 2018 ini merupakan inisiatif langsung dari Direktorat Jenderal Pos dan Penyelenggaraan Informatika sebagai unit pelayanan publik di bawah Kementerian Kominfo.



Salah satu tujuan utama dalam mengelola akun Facebook, Instagram, dan Twitter Ditjen PPI antara lain untuk publikasikan dengan baik program kerja dan pelayanan yang dimiliki oleh Ditjen PPI. Manfaat yang ditemukan dalam penggunaan media sosial ini tentunya bisa menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk masyarakat terutama kepada para pelaku bisnis pada bidang pos, penyiaran, dan telekomunikasi khususnya.



@DJPPIKominfo



Ditjen PPI Kominfo



"SIPPP DI HATI" DITJEN PPI KEMENKOMINFO



Akun media sosial @ditjenppi.kominfo terus berusaha menyajikan konten yang berkualitas, menarik dan mudah mengerti seperti informasi mengenai pelayanan apa saja yang dimiliki oleh Ditjen PPI. Pengelola media sosial ini merupakan bagian dari Sekretariat Ditjen PPI pada Sub Bagian Tata Usaha. Ditjen PPI pun sudah membentuk tim kehumasan yang melibatkan unit-unit eselon II.



Walaupun belum memiliki ribuan followers, namun melalui pengelolaan media sosial Ditjen PPI ini masyarakat bisa mendapatkan informasi yang baik, tepat dan menyeluruh tentang pelayanan dan kinerja Ditjen PPI. Selain itu juga masyarakat diharapkan bisa memberikan masukan untuk kemajuan satuan kerja Ditjen PPI.



@ditjenppi.kominfo



Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika

Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika

17 Mei pukul 14.23 · 🌐
 Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Kementerian Kominfo, Prof. Ahmad M Ramli, Memberikan sambutan pada "Sosialisasi Kebijakan penyelenggaraan Layanan Panggilan Darurat 112 secara Mandiri serta Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Bersama Infrastruktur Pasif Telekomunikasi" di Grands I Hotel Batam, Kamis 16 Mei 2019. Sosialisasi ini bertujuan untuk melakukan sinergi antara Kemkominfo dengan lembaga-lembaga terkait dalam pelaksanaan Surat Edaran Menkominfo dan... Lihat Selengkapnya



👍 3

Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika

11 April · 🌐
 Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (PPI) Kementerian Komunikasi dan Informatika, Prof. Dr. Ahmad M Ramli, menandatangani jemparan dalam High-Level Policy Panel WSIS 2019 bertajuk Ekonomi Digital dan Perdagangan, Rabu 10 April 2019 di Geneva, Switzerland.
 Keunggulan Indonesia dalam hal ekonomi digital, dielakkan kembali pada forum tahunan World Summit on the Information Society (WSIS). Indonesia, dengan posisi sebagai negara ekonomi digital terbesar di Asia... Lihat Selengkapnya





AYO, JADI SOCIAL MEDIA PEACEMAKER!

Jelang akhir April 2019, Gerakan Nasional Literasi Digital SiBerkreasi (GNLD SiBerkreasi) menggelar School of Influencer (Sol). Kali ini kegiatan talkshow berlangsung di Aula Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi, Sumatera Barat. Tema yang diusung: Be Social Media Peacemaker!

Bicara dalam talkshow, Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengajak generasi milenial membuat konten positif.

“Gunakan ponsel pada hal-hal positif karena jejak digital seseorang tidak akan pernah hilang walau telah meninggal sekalipun,” kata Rudiantara dalam acara Seminar dan Lokakarya School of Influencer di Perpustakaan Nasional Proklamator Bung Hatta, Kota Bukittinggi Sumatera Barat, Rabu (24/04/2019).

Menteri Rudiantara menyatakan produksi konten positif oleh generasi milenial saat ini dapat menjadi sebuah persiapan untuk menyambut Bonus Demografi Indonesia pada tahun 2030.

“Kami bekerjasama dengan Siberkreasi membuat program School of Influencer. Inisiatif ini mengajak anak-anak muda Indonesia untuk memproduksi konten kreatif seperti video, gambar, artikel, blog atau vlog yang positif di internet,” jelas Rudiantara.

Kegiatan Sol yang diselenggarakan di Kota Bukittinggi dihadiri oleh sekitar 300 peserta yang memiliki latar belakang pelajar dan mahasiswa yang berasal dari 11 SLTA serta 7 Perguruan Tinggi di Bukittinggi.

Selain Menteri Rudiantara, acara talkshow juga menghadirkan beberapa pembicara dari perwakilan Relawan TIK Sumatera Barat, Info Sumbang, perawatku.id & visioincubator.id, dan content creator.



SEMAI DAMAI

Selain Sol, GNLD SiBerkreasi juga menjalankan program literasi digital #SemaiDamai dan Pandu Digital. #SemaiDamai merupakan kegiatan roadshow untuk mengenalkan literasi digital kepada masyarakat.

“Terutama kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap konten-konten hoaks menjelang Pemilu 2019 kemarin,” jelas pegiat GNLD SiBerkreasi, Ivana.

Kegiatan #SemaiDamai oleh GNLD SiBerkreasi dilaksanakan dalam kurun waktu Februari hingga Maret 2019 di empat kota, yaitu: Palembang, Bandung, Banyuwangi dan Bali.

Sementara Pandu Digital merupakan gerakan literasi digital yang bertujuan untuk community empowerment, yaitu memfasilitasi eksistensi dan sumber daya komunitas, relawan dan duta konten positif; dan collaborative engagement.

“Yaitu mengupayakan penyebaran pengetahuan dan etika digital secara massif dan luas dalam format populer dan menarik,” ujar Ivana.

Kegiatan School of Influencer dan Pandu Digital telah direncanakan untuk diadakan di beberapa kota lain di Indonesia, termasuk daerah yang termasuk dalam wilayah 3T (wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar Indonesia).

Wilayah 3T menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan literasi digital tersebut dikarenakan GNLD SiBerkreasi berupaya untuk meningkatkan pemerataan kesadaran literasi digital di Indonesia, sehingga bukan hanya wilayah-wilayah yang sudah maju dan mudah untuk dijangkau saja yang dapat mengakses kegiatan literasi digital SiBerkreasi.

KOMINFO PASTIKAN SINYAL 4G LANCAR DI JALUR MUDIK



Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara memastikan pemudik dapat menikmati jaringan sinyal data berkualitas 4G di sejumlah jalur mudik pada 2019. “Termasuk di kawasan Sumatera, semua otomatis ‘engineering’ dari ‘coverage’ mengikuti tol,” kata Rudiantara dalam jumpa pers usai Rapat Penyelenggaraan Mudik 2019 di Gedung Bina Graha, Jakarta pada Jumat.

Menurut Rudiantara, petugas memeriksa kualitas sinyal di sepanjang jalur mudik di jalan tol di Pulau Jawa serta tol di Pulau Sumatera satu bulan sebelum hari lebaran. Selain di jalan tol, sinyal 4G juga dipastikan dapat dinikmati pemudik di bandara, pelabuhan hingga stasiun kereta api.

“Apalagi sekarang kan lebih banyak di tol, jadi BTS-BTS sudah ‘dideploy’ ke arah tol. Jadi kalau kita dari sini ke Surabaya pakai tol, sepanjang jalan 4G-nya tidak putus. Tinggal menambah kapasitas,” jelas Rudiantara.

SUMBER

<https://www.antaraneews.com/berita/846063/kominfo-pastikan-sinyal-4g-lancar-di-jalur-mudik>

Operator telekomunikasi pun juga menunjukkan dukungannya dalam memastikan kesiapan lancarnya jaringan telekomunikasi selama arus mudik. Salah satunya PT Telkomsel, yang akan mengoptimalkan jaringan di sejumlah jalan tol yang merupakan jalur utama yang selalu padat saat mudik Lebaran tahun ini.

“16 ruas tol utama di Sumatera dan Jawa, termasuk 12 ruas tol baru, sudah dilayani 2.226

BTS, termasuk 666 BTS 4G,” kata Dirut PT Telkomsel Ririek Adriansyah saat paparan layanan selama Ramadhan dan Idul Fitri (RAFI) 2019 pada acara Temu Media di Seminyak, Bali, Selasa (30/04/2019).

Ririek mengatakan di sepanjang jalan utama dan jalan tol Trans-Sumatera kekuatan sinyal Telkomsel mencapai 90,34% dengan success call mencapai 98,18%. Kemudian di jalan utama dan jalan tol Trans-Jawa kekuatan sinyal Telkomsel mencapai 98,39% dengan success call mencapai 99,39%.

Sementara di jalur kereta api Trans-Jawa kekuatan sinyal Telkomsel mencapai 97,01% dengan success call mencapai 98,9%. Untuk coverage jalur utama tol Trans-Sumatera, tol Trans-Jawa dan kereta api Trans-Jawa sudah di-cover sinyal Telkomsel secara terus-menerus 100 persen.

Untuk memastikan kenyamanan berkomunikasi pelanggan, lanjut Ririek, Telkomsel telah menggelar drive test rutin di berbagai titik dengan kepadatan trafik komunikasi tertinggi dengan total jaraktempuh lebih dari 12.000 kilometer.

Ada pun parameter pengukuran yang digunakan adalah kekuatan daya pancar dan daya terima handset (coverage), tingkat kesuksesan akses jaringan, tingkat kontinuitas panggilan, lamanya waktu pembangunan panggilan, kualitas suara dan kecepatan akses data. “Secara umum drive test yang dilakukan memberikan hasil yang baik,” ujar Ririek.

la mengatakan, kenyamanan pelanggan Telkomsel dalam berkomunikasi di periode RAFI 2019 didukung sekitar 200.000 BTS di seluruh



Indonesia, termasuk sekitar 70.000 BTS 4G untuk memaksimalkan penggunaan layanan data.

Terlebih lagi dengan penataan ulang pita frekuensi (refarming) 800 dan 900 Mhz yang menjadikan pita frekuensi radio yang berdampingan (contiguous), sehingga Telkomsel dapat lebih leluasa dan fleksibel dalam meningkatkan teknologi seluler yang diimplementasikan.

“Hal ini membuka peluang lebih besar bagi masyarakat yang belum dapat menikmati 4G menjadi menikmati layanan broadband bagus dan berkualitas,” pungkas Ririek.

SUMBER

<https://ramadhan.antaranews.com/berita/851132/telkomsel-optimalikan-jaringan-di-jalan-tol-saat-mudik-lebaran>

Sementara, Indosat Ooredoo seperti diberitakan sindonews.com, turut berkomitmen menyiapkan jaringan untuk menyambut Ramadan dan Lebaran 2019. Karena peningkatan trafik data pada momentum bulan suci diperkirakan akan naik 15-20% dibanding periode biasa.

Group Head Network Strategy, Architecture and Solution Kustanto, Indosat, menjelaskan, prediksi trafik pada momen tersebut akan mencapai 9,3 Penta Byte (PB) per hari. “Ramadan dan lebaran trafik sangat besar. Prediksi di Lebaran 9,3 penta byte. Biasa kenaikan 15-20% dibanding hari normal,” kata Kustanto saat pemaparan di kantor Indosat, Jakarta Pusat, Senin (29/4/2019). Kapasitas ini, kata Kustanto, mampu meng-cover kebutuhan para pelanggannya. “Kapasitas cukup dan coverage cukup, tinggal bagaimana customer experience-nya,” sebutnya.

SUMBER

<https://autotekno.sindonews.com/read/1400029/207/puaskan-pelanggan-indosat-siapkan-93-pb-saat-ramadan-lebaran-2019-1556554511>

Adapun Hutchison 3 Indonesia (Tri) dalam sorotan media Kompas.com memprediksi adanya lonjakan trafik saat arus mudik lebaran nanti. Berkaca dari tahun lalu, lonjakan trafik diperkirakan mencapai 30-50 persen untuk layanan data dibanding hari-hari biasa.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Tri melakukan beberapa persiapan. Salah satunya, menurut President of Network Strategic Planning and Customer Tri Gustiansyah Wilson, adalah dengan melakukan ekspansi jaringan di wilayah Sumatera, Jawa, dan Sulawesi.

“Kami melakukan ekspansi jaringan dengan 8.000 situs (BTS), kombinasi antara 4G dan 4,5G. Jadi ini salah satu ekspansi kami yang terbesar,” jelas Wilson dalam acara temu media di Jakarta, Selasa (8/5/2019).

Dari 8.000 situs tersebut, Gusti mengungkapkan sebanyak 50 persennya akan siap pada akhir Mei mendatang. Jaringan 4.5G Tri diklaim telah mencakup hingga 10.000 pedesaan dan 300 kota/kabupaten di Indonesia.

Tri juga berupaya mengatur beban kapasitas selama mudik hingga arus balik nanti dengan melakukan pengalihan kapasitas atau capacity balancing. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi bernama Network Function Virtualization (NFV).

“Dengan virtualization tidak ada hubungan one to one connection, semuanya virtual. Dengan teknologi ini bisa mudah melakukan pengalihan kapasitas,” jelas Gusti. Gusti menambahkan, Tri juga akan memasang 37 mobile base transceiver station (BTS) yang tersebar mulai dari Bakauheni hingga Sidoarjo. “Dari jumlah ini, 50 persen sudah dioperasikan. Seminggu sebelum lebaran seharusnya sudah siap semua,” jelasnya.

Mobile BTS ini lebih ditujukan sebagai penambah kapasitas di titik ramai seperti rest area. “Kami sudah coverage semua tol-tol jadi ini sebagai penambahan kapasitas,” sambung Gusti.

Optimalisasi jaringan juga dilakukan dengan menyebarkan core network system yang tersebar di 19 kota.

Chief Commercial Officer Tri Indonesia Dolly Susanto memprediksi akan terjadi lonjakan recharge atau pengisian pulsa sebesar 30 persen sejak H-7 hingga H-3 lebaran. Kendati demikian, trafik layanan SMS diprediksi akan stagnan. “Sejak dua hingga tiga tahun SMS agak biasa aja. Kebanyakan orang melakukan silaturahmi lewat WhatsApp. Kalau voice masih, silaturahmi hari-H masih ada kenaikan sekitar 10-15 persen dibandingkan hari-hari sebelumnya”, terang Dolly.

SUMBER

<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/08/13170057/antisipasi-mudik-tri-ekspansi-jaringan-dan-siapkan-37-mobile-bts->



*Isipun
adipicing esse*



Tidak ketinggalan, XL Axiata dalam sorotan media okezone.com turut ambil peran dalam menyiapkan jaringan menghadapi lonjakan penggunaan layanan. Direktur Teknologi XL Axiata Yessie Yosetya mengatakan, XL senantiasa melakukan persiapan sejak Desember 2018, dengan melakukan pengecekan terhadap 650 titik destinasi arus mudik, arus balik dan liburan.

Adapun identifikasi titik yang bakal terjadi lonjakan antara lain stasiun kereta, terminal, bandar udara, pelabuhan ditambah tempat liburan dan kuliner di jalur mudik. “Bukan itu saja, pengamanan jaringan juga dilakukan di sepanjang jalur tol baru di Jawa maupun Sumatera yang menjadi jalur darat utama dalam periode itu,” kata Direktur Teknologi XL Axiata Yessie Yosetya di Banyuwangi, Jumat (5/4/2019).

Ia juga memastikan kualitas di berbagai destinasi itu sesuai dengan ekspektasi pelanggan selama libur panjang. Menurutnya, pada periode ini diperkirakan lalu lintas layanan akan meningkat pada penggunaan data, meningkat hingga 30 persen selama musim mudik. Bahkan akan ada peningkatan sekira 68 persen yang didominasi dari layanan streaming dan video.

Oleh karena itu, XL Axiata juga telah menyiapkan sekitar 50 MBTS dan sekitar 10.000 BTS baru di jalur mudik, tujuan mudik dan tempat wisata yang ramai dikunjungi saat lebaran. Ia menambahkan, tempat keberangkatan atau kedatangan pemudik dan tempat tujuan wisata menjadi titik penting. “Karena itu peningkatan jaringan dilakukan secara digital di titik kumpul pemudik dan saat lebaran,” jelasnya.

Dalam kesempatan ini, XL Axiata ikut memastikan adanya jaringan data berkualitas 4G LTE di sebagian jalur utama seperti jalur tol Trans Jawa maupun jalur kereta api Jakarta-Surabaya.

Sedangkan, operasi 4G LTE di jalan non tol pantai utara Jawa telah mencapai 95 persen, non tol pantai selatan Jawa 90 persen, jalur Sumatera 94 persen, jalur Kalimantan 66 persen dan Jalur Tol Bakauheni-Terbangi 85 persen.

SUMBER

<https://techno.okezone.com/read/2019/04/05/54/2039574/ramadan-dan-lebaran-2019-xl-pastikan-kesiapan-jaringan-termasuk-layanan-data-4g>

Unuk Operator selular Smartfren dalam sorotan media nextren.grid.id bersiap melayani kebutuhan komunikasi masyarakat, baik untuk kelancaran komunikasi data dan suara, serta dukungan produk yang dihadirkan. Menjelang arus mudik lebaran tahun 2019 ini, Smartfren telah melakukan optimasi di daerah yang dianalisa akan mengalami peningkatan traffic, serta melakukan uji kesiapan final di seluruh jalur mudik.

“Berdasarkan data yang kami miliki ketika Ramadhan tahun lalu sepanjang jalur mudik pulau Jawa serta di kota singgah/ tujuan lalu lintas komunikasi mengalami peningkatan trend bukan hanya dari H-3, namun sejak seminggu menjelang hari raya Idul Fitri.”

“Adapun peningkatan terjadi di Pelabuhan Merak, Cilegon, Tasikmalaya, Magelang, Madiun, dan Banyuwangi. Ujar Munir SP, VP Technology Relations and Special Project Smartfren, dalam acara di Bandung (24/4/2019).

Dari hasil dilakukannya uji kesiapan jaringan 4G LTE Advanced Smartfren, tahun ini Smartfren akan melakukan penambahan kapasitas rata-rata 30%. Aktifitas lain adalah mempersiapkan team Task Force lapangan dan pemantauan 24 jam X 7 hari dari NOC di seluruh jalur mudik, lokasi publik serta dan kota tujuan. Diharapkan, pelanggan Smartfren tidak khawatir untuk menikmati layanan Smartfren selama mudik dan hari raya Lebaran 2019.

“Kami juga memprediksi kenaikan traffic di bulan Ramadhan tahun ini akan terjadi mulai Pk 16.00 – 01.00, selain sosial media dan aplikasi streaming baik musik dan video. Tahun ini kenaikan traffic juga akan disumbang dari para gamers”, tambah Munir.

SUMBER

<https://nextren.grid.id/read/011706656/hadapi-arus-mudik-dan-lebaran-2019-smartfren-tambah-kapasitas-30-persen?page=all>







Petugas sedang mengganti ban traktor yang rusak di pinggir jalan di daerah Papua. Traktor tersebut membawa gulungan kabel fiber optik yang digunakan dalam proses *ducting* (penyusunan program jaringan serat kabel optic) untuk Palapa Ring Paket Timur.



Petugas mengarahkan pendaratan helikopter yang membawa material pembangunan tower Palapa Ring Paket Tengah di Malinau, Kalimantan Utara.





Petugas memanjat Menara Base Transceiver Station (BTS) di Papua, untuk melakukan pemeliharaan. Kementerian Kominfo membangun BTS di kawasan tertinggal, terluar, dan terdepan (3T), untuk memudahkan masyarakat mendapat akses informasi secara luas.



Menara BTS menjulang tinggi di antara anak-anak SD Talaud, Miangas yang sedang menunggu kedatangan Menteri Kominfo Rudiantara. Kunjungan Menkominfo dalam rangka peninjauan akses internet dan BTS untuk layanan pendidikan.







Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara dikelilingi anak-anak SD Pulau Miangas, Rabu (19/10/2016) usai meninjau layanan akses internet dan BTS untuk kebutuhan pendidikan di Talaud, Miangas



MENKOMINFO PAPARKAN PENANGANAN KONTEN MEDIA SOSIAL SELAMA PEMILU 2019 KE KOMISI DPR RI

Sukses penyelenggaraan Pemilu 2019, tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam menciptakan suasana yang kondusif berkaitan dengan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya pemantauan konten di platform media sosial.

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara, memaparkan hasil pengamanan di media sosial kepada Anggota Komisi I DPR RI dalam rapat kerja di Gedung Paripurna II DPR RI, Jakarta, Senin (13/05/2019).

Dalam Pemilu Serentak 2019, Menteri Rudiantara menyatakan, Kementerian Komunikasi dalam hal ini tidak melakukan pengamanan infrastruktur TIK. Hal itu disebabkan KPU membangun infrastruktur TIK sendiri. Sementara dari sisi keamanan siber, KPU telah dibantu oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

“Karena Kominfo tidak lagi menangani keamanan siber. Namun demikian, yang kami bantu adalah penanganan konten-konten yang berkaitan dengan pemilu, khususnya yang berkaitan dengan Bawaslu dan KPU,” kata Rudiantara.

Menteri Rudiantara menjelaskan, menjelang pelaksanaan pemilu yakni pada tanggal 17 April,

Kementerian Kominfo telah bekerjasama dengan Bawaslu dalam menangani iklan selama masa tenang yang diduga melanggar undang-undang.

“Saat menjelang tanggal 17 April, disitu ada masa tenang, dimana diatur dalam UU tidak boleh ada yang namanya iklan, baik melalui media cetak, elektronik, maupun media online. Jadi, (Kominfo) membantu Bawaslu agar tidak ada iklan khususnya di media online,” jelasnya.

Namun, terkait dengan ekspresi dukungan masyarakat secara pribadi di media sosial, baik untuk Capres maupun Caleg, tidak dikategorikan iklan karena dianggap sebagai kebebasan berekspresi.

Mengenai kerjasama dengan KPU, Menteri Rudiantara menyampaikan hingga saat ini, masih terus berjalan, terutama yang berkaitan dengan patroli dan aduan konten yang sifatnya mencoba mendelegitimasi KPU.

“Jadi, ada tim dari Kominfo dan KPU yang setiap hari menyisir, mencari, mengidentifikasi potensi hoaks, kemudian disampaikan kepada KPU untuk diklarifikasi oleh KPU. Karena, yang mengerti mengenai konten dari aturan UU pemilu yang berkaitan dengan KPU, tentunya KPU,” ungkapnya.

Lanjut Menteri Rudiantara, terkait hal tersebut, Kominfo sifatnya hanya membantu, termasuk analisa isu dugaan kecurangan pelaksanaan pemilu. Kerjasama yang berkaitan dengan KPU, Kominfo terus lakukan sampai dengan saat ini.

FACEBOOK PALING RENDAH PENUHI PERMINTAAN BLOKIR KONTEN HOAKS

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengungkapkan saat ini Facebook menjadi platform yang paling rendah dalam hal pemenuhan permintaan Pemerintah untuk melakukan blokir konten hoaks dalam platform media sosial.

“Mengenai Facebook, FB bisa bicara ke ibu ‘saya akan ikuti pemerintah’. Kami akan sampaikan ke ibu datanya berapa yang kami minta di take down, berapa yang mereka lakukan take down. Facebook adalah yang paling parah. Iya betul. Saya dengan senang hati (bagikan data),” papar Rudiantara dalam Rapat Kerja Komisi I DPR RI dengan Kementerian Kominfo di Gedung Wisma Nusantara II, Jakarta, Senin (13/05/2019).

Pernyataan Menteri Rudiantara itu disampaikan menanggapi pernyataan Anggota Komisi I DPR dari Fraksi PDI Perjuangan Evita Nursanty bahwa pengelola Facebook akan menuruti permintaan pemblokiran konten negatif berupa hoaks. “Dalam pertemuan dengan pengelola Facebook. Di situ dia katakan kok, bahwa dia itu follow the government. Suruh tutup dia tutup,” ucap Evita.

Menteri Rudiantara menyatakan Kementerian Kominfo harus adu argumen terlebih dahulu dengan Facebook untuk meminta pemblokiran. “Kenyataannya tidak begitu! Belum tentu yang kita minta take down di-take down dengan berbagai macam alasan. Apa yang dikatakan Facebook kepada teman-teman di Komisi I berbeda dengan kenyataannya,” ujar Rudiantara.

Menurut Menteri Rudiantara, Kementerian Kominfo siap menunjukkan data jumlah permintaan blokir dari Pemerintah kepada platform media sosial di Indonesia. “Dipenuhi oleh twitter berapa persen? Yang dipenuhi



Instagram berapa persen? Dipenuhi oleh Facebook berapa persen? Yang dipenuhi oleh Google berapa persen? Kita punya record-nya semua,” tuturnya.

Dalam rapat kerja yang membahas mengenai pengamanan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi selama Pemilu Serentak 2019 itu, Menteri Kominfo menyatakan kementerian yang dipimpinnya sudah dan akan selalu tegas untuk melakukan pemblokiran konten negatif.

“Dia (FB) bicara dengan Ibu kalau Pemerintah minta turunkan, saya berikan datanya, Bu. Kami pun mohon maaf, harus istilahnya ‘sedikit berantem’ dengan mereka. Tapi kalau minta (pemblokiran) kami minta turun terus. Surat kami layangkan terus,” ucapnya.

Usai rapat, Menteri Kominfo yang ditemui pekerja media menegaskan kembali mengenai pernyataan Facebook yang disampaikan kepada Anggota Komisi I DPR RI tidak sesuai dengan kenyataan. Menurut Rudiantara, terkadang alasan penolakan atas permintaan Pemerintah untuk memblokir konten yang dianggap melanggar dinilai tidak sesuai dengan aturan Facebook.

Menteri Rudiantara menjelaskan apabila dibandingkan dengan platform media sosial lainnya, Facebook dinilai yang paling rendah ketaatannya karena sering tidak menuruti permintaan pemblokiran pemerintah.

“Facebook menyampaikan kepada teman-teman Komisi I bahwa kalau pemerintah minta apapun kita ikuti. Makanya saya katakan! Ayo datang saya kasih angkanya! Berapa yang diminta Kominfo untuk di take down tapi tidak dilakukan? Kalau ke teman-teman, (FB) bilang apapun yang diminta sama Rudi pasti dituruti,” tandasnya.



PEMERINTAH OPTIMISTIS PALAPA RING RAMPUNG AGUSTUS 2019

Jakarta, Kominfo - Pemerintah optimistis jaringan tulang punggung serat optik Palapa Ring dapat beroperasi sebelum Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-74 Kemerdekaan RI mendatang. Meskipun dalam pembangunan Palapa Ring di seluruh Indonesia menghadapi tantangan berat, lantaran faktor alam, lokasi geografis, hingga ancaman gangguan keamanan serta kriminalitas. Terutama Palapa Ring Paket Timur yang meliputi empat provinsi yaitu Nusa Tenggara Timur (NTT),

Maluku, Papua Barat, dan Papua.

Direktur Utama Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kementerian Komunikasi dan Informatika Anang Latief menjelaskan hal tersebut dalam Rapat Kerja antara Komisi I DPR RI dengan Kementerian Kominfo, di Gedung Wisma Nusantara IIMPR/DPR RI, Jakarta, Senin (13/05/2019).

“Permasalahan perolehan lahan adat di Papua ini juga menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan Palapa Ring, belum lahi ditambah keadaan Papua yang baru-baru ini terkena bencana banjir bandang. (Namun), Agustus semua sudah beroperasi sesuai yang disebutkan,” ujar Anang Latief.

Dirut BAKTI, Anang mengatakan, saat ini pembangunan Palapa Ring Timur mencapai 96,5% sedangkan Palapa Ring Barat dan Palapa Ring Tengah sudah selesai 100%. Masih belum selesainya proyek Palapa Ring Timur disebabkan beberapa hambatan. “Sesuai disebutkan Pak Menteri (Kominfo) di Agustus

itu insyaallah udah beroperasi semua,” jelasnya.

Menurut Anang, pembangunan Palapa Ring mengalami hambatan berkaitan dengan kondisi geografis Indonesia Timur. “Terdapat 28 lokasi yang tidak memiliki akses kecuali menggunakan helikopter. Selain itu, serangan dari kelompok di wilayah Papua pun menghambat pembangunan,” ungkapnya.

Melalui tayangan video dokumentasi terkait Palapa Ring Timur pada tanggal 21 Maret lalu, Anang menyampaikan bahwa terdapat serangan tembakan dan pembakaran oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Ruas Tigi - Timika, Papua. “Pasca kerusuhan yang terjadi pada 21 April terdapat tumpukan-tumpukan kabel yang dibakar, sehingga kami berkoordinasi dan melakukan kerjasama dengan aparat TNI untuk pengamanan di semua lokasi di Papua,” terang Anang.

Dirut BAKTI Kominfo menyarankan, penjagaan tidak hanya dilakukan ketika pemasangan tetapi juga

pasca pemasangan. Hal itu dikarenakan masih adanya sejumlah fasilitas yang perlu diamankan.

“Selain gangguan dari KKB, ada juga permasalahan karena faktor ketinggian sampai lebih dari 4000 meter dan ada penolakan dari masyarakat. Ada isu listrik diterima membantu kehidupan. Kalau telekomunikasi hati-hati dimata-matai pemerintah,” paparnya.

Selain itu hal yang menghambat penyelesaian pembangunan Palapa Ring Timur adalah terjadinya bencana banjir bandang di Sentani Papua yang membuat helikopter dan material hanyut. Anang Latief juga menjelaskan bahwa kondisi cuaca pegunungan membuat rata-rata hanya bisa dilakukan selama 3-4 jam dalam satu hari.

“Saat ini masih dikerjakan pemasangan serat optik pada sepanjang 2.600 km. Kendala lainnya, adalah pemasangan microwave, dari 50 site, ada 24 site yang tidak ada akses jalan, sehingga harus ditempuh menggunakan helikopter. Anang juga menceritakan, pada pemasangan serat optik, di jalur Tigi-Timika, ada gangguan keamanan yakni para pekerja proyek serta adanya pembakaran terhadap kabel Fiber Optic (FO) yang akan dipasang,” tuturnya.

Dalam rapat kerja itu, Dirut Anang menambahkan, jaringan sepanjang 12.000 kilometer wilayah geografis Indonesia dapat mengakses internet dengan mudah jika Palapa Ring telah yang meliputi bagian Barat, Tengah dan Timur telah selesai secara keseluruhan. “Dengan begitu, proses penyebaran informasi akan menjadi lebih mudah,” tuturnya menjelaskan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

Rapat Kerja Komisi I DPR RI dengan Kementerian Kominfo yang dipimpin oleh Anggota Komisi I DPR RI Abdul Kharis Almasyhari dimulai pukul 16.11 WIB. Dalam rapat itu hadir Menteri Kominfo Rudiantara beserta pejabat eselon I Kementerian Kominfo serta 20 orang anggota Komisi I DPR RI dari 9 fraksi. Rapat Kerja kali ini membahas Evaluasi Sosialisasi dan Pemanfaatan Program Palapa Ring, Pembangunan Satelit SATRIA, Pengamanan Infrastruktur Teknologi dalam Pemilu Serentak 2019, serta isu aktual bidang komunikasi dan informatika.

Dalam Rapat Kerja yang ditutup pukul 18:21 WIB itu disepakati mengenai kebutuhan untuk membuat sistem yang komprehensif terkait perumusan tarif, time line, dan manfaat ekonomi Jaringan Palapa Ring bagi masyarakat agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan maksimal serta penyelesaian Rancangan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (PDP) agar dapat selesai sesuai waktu yang direncanakan. (hm.ys)



KOMISI I DPR RI APRESIASI PENYELESAIAN PROYEK PALAPA RING



Jakarta, Kominfo – Komisi I DPR RI menyampaikan apresiasi kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika atas upaya penyelesaian pembangunan jaringan tulang punggung kabel serat optik Palapa Ring.

Hal itu disampaikan Abdul Kharis Almasryhari selaku pimpinan Rapat Kerja Komisi I DPR RI bersama dengan Menteri Kominfo Rudiantara, di Gedung Nusantara II DPR RI, Jakarta, Senin (13/05/2019).

“Komisi I DPR RI memberikan apresiasi kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika berkaitan dengan program Palapa Ring,” kata Kharis.

Dalam rapat kerja itu, Kharis mengatakan,

Komisi I DPR RI juga mendesak Kementerian Kominfo, untuk membuat sistem yang komprehensif berkaitan dengan perumusan tarif, timeline, dan manfaat ekonomi jaringan Palapa Ring bagi masyarakat.

Sistem yang komprehensif tersebut diperlukan agar pemanfaatan dari Proyek Palapa Ring secara menyeluruh dapat dirasakan oleh masyarakat.

“Sehingga akses telekomunikasi dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia, dan juga pemanfaatannya dapat secara maksimal dirasakan oleh masyarakat Indonesia,” jelasnya.

Komisi I DPR RI juga mendorong Kementerian Kominfo segera menyelesaikan penyusunan Rancangan UU Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP) sesuai dengan waktu yang direncanakan. “Sehingga dapat dibahas bersama dengan DPR RI,” ujar Kharis menyampaikan simpulan rapat kerja.

BAHAS MANFAAT PALAPA RING

Dalam Rapat Kerja, apresiasi atas Palapa Ring juga disampaikan oleh Anggota Komisi I DPR RI Fraksi PKS, Sukamta. Menurutnya, jaringan Palapa Ring bisa menyatukan seluruh Indonesia.

“Terkait palapa ring harus kita apresiasi, upaya untuk menyambungkan seluruh Indonesia dengan menggunakan kabel optik dilanjutkan dengan satelit,” jelasnya.

Namun demikian, Sukamta mengingatkan agar Pemerintah juga menyiapkan sumberdaya manusia yang bisa memanfaatkan era digital ini. “Kesempatan kita untuk mengejar negara lain. Mohon dapat

secara detail dalam menyiapkan SDM dan pendidikan kita untuk menyiapkan tenaga terampil. Kita menginginkan seluruh SDM terampil dari semua lini,” ungkap Sukamta.

Anggota Komisi I dari Fraksi PDI Perjuangan, Evita Nursanty menyoroti masalah manfaat Palapa Ring bagi masyarakat. “Apa manfaat Palapa Ring bagi masyarakat? Karena kalau hanya bagi operator, itu memang sudah

seharusnya ada. Apakah dengan Palapa Ring ini tarif internet bagi masyarakat akan menjadi lebih murah?” ungkapnya.

Hal senada juga disampaikan Anggota Komisi I dari Fraksi PAN, Budi Youyastri yang menilai rakyat membutuhkan akses telekomunikasi yang terjangkau. “Yang rakyat butuhkan adalah akses telekomunikasi yang terjangkau,” ungkapnya.



Menjawab pertanyaan itu, Menteri Kominfo Rudiantara menegaskan manfaat akhir Palapa Ring akan sangat besar untuk masyarakat. Menurutnya, saat ini operator telekomunikasi tidak membangun jaringan ke daerah yang terpencil karena pertimbangan bisnis yang tidak menguntungkan. Dengan demikian, pemerintah perlu membangun jaringan tulang punggung agar operator bisa memberikan layanan melalui akses

yang didapat dari Palapa Ring. “Mengenai manfaat bagi masyarakat akan mendapatkan layanan keuangan digital, ini bersistem well defined,” jelasnya.

Rapat Kerja tersebut dihadiri Sekjen Kominfo Rosarita Niken Widiastuti, Dirjen SDPPI Ismail, Dirjen PPI Ahmad Ramli, Dirjen Aptika Samuel Abrijani Pangerapan, Irjen Doddy Setiadi, serta Direktur Utama BAKTI Anang Latief. **/ys



HORST WESSEL

Ditulis oleh: Yulius Haflan Hafil
Kepala Subbagian Tata Usaha
Biro Kepegawaian Kemkominfo

Namanya Horst Wessel. Sebuah nama yang umum digunakan masyarakat Jerman. Tidak ada yang istimewa dengan nama ini. Penyanggah nama itu pun hanya seorang pemuda kulit putih biasa dengan emosi khas remaja kebanyakan: berdarah panas, meledak-ledak dan sangat bersemangat.

Seperti pemuda Jerman kulit putih lainnya, Wessel ikut larut dalam sentiment anti Yahudi dan bergabung dalam partai yang mengeksploitasi perasaan anti Yahudi, yaitu Nationalsozialistische Deutsche Arbeiterpartei atau biasa kita kenal dengan nama Partai Nazi pimpinan Adolf Hitler. Bahkan ia bisa mencapai jabatan sebagai Komandan Storm Division, salah satu sayap organisasi Nazi di salah satu distrik Berlin. Lalu dari sini semuanya bermula.

Semua itu bermula pada medio September 1929, Horst Wessel bertemu Erna Jänicke, seorang mantan pelacur berusia 23 tahun, di sebuah kedai minuman tidak jauh dari Alexanderplatz. Tidak jelas apa hubungan mereka, apakah hubungan kekasih atau hanya semacam pasangan kumpul kebo. Ada yang bilang Wessel mendapatkan uang sebagai germonya Jänicke. Pada 1 November Jänicke diajak pindah ke kamar Wessel di lantai tiga di 62 Große Frankfurter Straße (sekarang dikenal dengan nama Karl-Marx-Allee), yang ia sewa dari Elisabeth Salm, seorang janda dari seorang aktivis Partai Komunis Jerman. Di sini kemudian masalah muncul.

Setelah beberapa bulan, pecahlah perselisihan antara Salm dan Wessel tentang sewa yang belum dibayar. Selain itu, sang induk semang ingin Jänicke diusir dari kamarnya Wessel karena takut si Jänicke dianggap membawa pengaruh buruk bagi bisnis sewa menyewa kamarnya. Akan tetapi Wessel menolak sambil mengancam Salm. Tentu Salm tidak tinggal diam diancam seperti itu. Pada malam hari tanggal 14 Januari 1930, Salm meminta bantuan teman-teman Komunis dari almarhum suaminya untuk mengusir si Wessel ini.

Pada awalnya mereka tidak tertarik untuk membantu Salm, tetapi ketika mereka tahu bahwa Horst Wessel yang terlibat dalam perselisihan, mereka sepakat untuk 'membuat perhitungan' kepada Wessel dan mengeluarkannya dari fiat Salm secara paksa. Untuk itu, mereka menunjuk Albrecht Höhler, seorang mucikari, penjahat, residivis dan bandit kelas teri untuk membereskan urusan ini.

Sekitar pukul sepuluh malam, Höhler mengetuk pintu depan kamar tempat Wessel dan Jänicke tinggal. Tidak jelas apa yang terjadi. Menurut sejumlah pihak, ketika Wessel membuka pintu, tanpa basa basi Wessel langsung ditembak dari jarak dekat. Ada yang bilang mereka sempat bersitegang terlebih dahulu sebelum pistol Höhler menyalak. Ada yang bilang juga sempat terjadi perkelahian yang berujung pada letusan pistol. Semua serba tidak jelas dan sumir. Yang pasti Wessel akhirnya ambruk diterjang timah panas. Lalu Höhler menggeledah ruangan, mengeluarkan pistol milik Wessel beserta pentungan karet, lalu kemudian melarikan diri dari tempat kejadian, dan menghilang di kegelapan malam.

Ajaibnya ternyata Wessel masih hidup dan dilarikan ke rumah sakit. Goebbels, yang waktu itu masih menjabat sebagai pemimpin Nazi di Berlin menjenguknya. Bahkan ketika Wessel masih terbaring terluka parah di rumah sakit, Goebbels sudah mengeluarkan laporan bahwa mereka yang melakukan serangan itu adalah "orang-orang

komunis yang tidak manusiawi”. Kemudian Wessel mendapat perhatian medis dan mulai agak pulih. Tetapi akhirnya nyawa Wessel tidak tertolong dan meninggal di rumah sakit pada 23 Februari karena keracunan darah yang ia alami selama dirawat.

Kasus kriminal biasa ini akhirnya dimanfaatkan Goebbels untuk menciptakan ‘hoax’ yang nantinya akan mengubah wajah Jerman secara dramatis. Goebbels yang dikenal sebagai ahli propaganda jenius ini menulis terus-menerus di surat kabar tentang “Kepahlawanan” Wessel. Cerita yang diulang-ulang ialah Wessel telah dibunuh dengan sangat keji oleh orang komunis. Sebuah upacara besar-besaran diselenggarakan untuk mengenang kematian sang martir. Para petinggi Partai Nazi sepakat menetapkan masa berkabung untuk mengenang ‘kepahlawanan’ Wessel. Horst Wessel Lied, sebuah lagu yang dibuat untuk memuja Wessel menjadi lagu wajib dalam setiap acara Nazi.

Gara-gara hoax yang massif dan penyebaran kebencian terus menerus, publik Jerman bereaksi. Ekonomi Jerman yang bangkrut menjadi pemicu emosi rakyat Jerman yang ‘lapar’. Mereka butuh diberi ‘kambing hitam’ dan Partai Nazi menyediakannya: Kaum Yahudi dan Komunis.

Partai Nazi yang dulunya tidak diperhitungkan berubah menjadi raksasa politik yang memberangus semua partai yang ada di Jerman. Tanggal 14 Juli 1933, Partai Nazi resmi menjadi partai tunggal dan satu-satunya yang berhak hidup di tanah Jerman. Bukannya berhenti, kegilaan ini malah terus berlanjut.

Peristiwa ini dan rentetan peristiwa lainnya telah menjerumuskan bangsa Jerman pada pemburuan dan pembunuhan sekelompok manusia yang dosanya hanyalah karena mereka lahir sebagai Yahudi atau mengikuti komunisme. Kisah selanjutnya bisa kita baca sendiri, pecahnya Perang Dunia II yang merebak

hingga seluruh dunia dan menewaskan jutaan nyawa sia-sia.

Entah mengapa horror ini tetap berlanjut hingga kini. Metodenya tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan Goebbels: penyebaran hoax secara massif dan terus menerus. Kali ini sifat sebaran dan cakupannya lebih fantastis lagi. Melalui internet, terutama melalui Media Sosial. Jelas-jelas kerusakan yang ditimbulkan akan lebih dahsyat.

Teknologi pun turut menyumbang ‘kerusakan’ yang diakibatkan oleh hoax. Kalau dulu hanya dengan menggunakan aplikasi Photoshop saja kita bisa mengganti muka kita dengan siapapun, coba pikirkan teknologi ini: sebuah teknologi face-swap dengan bantuan AI (Artificial Intelligence) untuk video. Apa yang terjadi bila sebuah video porno dengan muka para pemainnya bisa ditukar dengan muka siapapun? Percaya atau tidak, aplikasi ini sudah ada sekarang, dan hanya menunggu beberapa tahun lagi teknologi ini akan sempurna melakukan pertukaran muka (mungkin saja tinggal hitungan bulan).

Apabila teknologi ini digunakan untuk menyebarkan hoax, bisakah dibayangkan apa yang terjadi? Bayangkan saja muka Anda yang di-swap untuk mengganti muka artis yang bermain di video porno. Lalu di-share oleh orang yang tidak bertanggung jawab melalui Media Sosial. Apa yang terjadi? Bayangkan lagi kalau muka yang di-swap adalah orang tua Anda, istri Anda, anak Anda, atau bahkan Presiden Anda sendiri?

Horst Wessel mungkin bukan tokoh penting dunia atau orang yang bisa menginspirasi siapapun. Mungkin saja dia hanyalah seorang pemuda yang berada di tempat dan di waktu yang salah. Tapi dia bisa menjadi pengingat bagi kita semua betapa berita bohong atau hoax bisa memberi efek yang tidak terperikan. Jadi, sebelum kita menekan tombol share, forward, atau semacamnya, ingatlah satu nama ini: Horst Wessel.





LINTAS KOMINFO MEI 2019

28 Makers Bogor Jajal Koneksi NB-IoT Rancang Solusi Masalah Kota

Sebanyak 28 Internet of Things (IoT) makers mencoba membuat solusi untuk atasi kemacetan, tata ruang kota, hingga layanan publik menggunakan jaringan NB-IoT dalam gelaran IoT Makers Creation di Kota Bogor, Jawa Barat, Selasa (30/04/2019). Kota Bogor menjadi kota kedua penyelenggara IoT Maker Creations untuk mencari makers lokal di 10 kota, setelah pertama kali digelar di Mataram, Nusa Tenggara Barat.

“Tidak semua pemerintah daerah memiliki kemampuan dana yang besar untuk membangun solusi smart city di daerah masing-masing. Solusi IoT dari para makers lokal diharapkan dapat membantu daerah dalam mengatasi permasalahan yang ada,” jelas Kepala Bidang Layanan E-Government Diskominfo Kotasandi Kota Bogor, Oki Tri Fasiasta dalam acara IoT Makers Creation.

Lewat Proyek SMF SATRIA, Kominfo Akan Bangun 150 Ribu Antena

Pembangunan Satelit Multifungsi (SMF) SATRIA dipastikan tidak hanya terkonsentrasi di Pulau Jawa saja. Pasalnya proyek itu dirancang agar 150 ribu titik di daerah pelosok yang tidak terjangkau kabel serat optik dalam proyek Palapa Ring bisa ikut menikmati internet berkecepatan tinggi. Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengatakan, khusus untuk proyek Satelit Multifungsi, pemerintah akan membangun 150 ribu antena di daerah-daerah di luar Pulau Jawa.

Menkominfo Dorong Konsolidasi Industri Telekomunikasi

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara menyatakan industri telekomunikasi di Tanah Air harus terus meningkatkan konsolidasi antar sesama operator seluler. Menurut Rudiantara, sejak tahun 2015 pemerintah sudah merancang apa saja program strategis dari industri yang harus dilakukan secara bersama-sama. Namun, industri telekomunikasi di Indonesia belum ideal karena masih terlalu banyak pemain.

“Boleh dikatakan ‘hutang’ saya sejak tahun 2015 awal, konsolidasi perlu dilangsungkan dengan tujuan agar industri telekomunikasi akan menjadi efisien,” kata Menteri Rudiantara di acara Seminar dan Talkshow Indonesia Technology Forum di Balai Kartini, Jakarta, Kamis (02/05/2019)

Lewat Digital Talent Scholarship, Kominfo Siap Cetak Teknisi Andal

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara optimistis program Digital Talent Scholarship bakal melahirkan teknisi muda yang hebat. Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah yang selama ini merasa prihatin dengan kurangnya kondisi sumber daya manusia teknisi di Indonesia. Melalui Digital Talent Scholarship, Kementerian Kominfo menargetkan bisa menciptakan anak muda Indonesia sebagai teknisi andal bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Beasiswa pelatihan bidang teknologi informasi dan komunikasi bertajuk Digital Talent Scholarship 2019 memberikan beasiswa kepada 25.000 anak muda dalam bidang paling mutakhir seperti Artificial Intelligence, Big Data, Cloud Computing, Cyber Security, Internet of Things, dan Machine Learning guna menyiapkan sumberdaya manusia dalam Revolusi Industri 4.0.

Menkominfo Ungkap Beratnya Tantangan Bangun Palapa Ring Timur

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara baru saja mengunjungi pembangunan Proyek Palapa Ring Timur di Provinsi Papua akhir bulan April 2019 lalu. Menteri Rudiantara memaparkan kendala dan tantangan di Papua, misalnya yang terjadi pada beberapa kota/kabupaten bagian Selatan maupun di Utara seperti Jayapura, Timika, Merauke, bahkan sampai ke Tanah Merah. “Permasalahannya yang ada di gunung. Di gunung kan kita tidak bisa narik fiber optic. Karena tidak ada jalan, satu-satunya jalan adalah menggunakan helikopter untuk membawa pekerja dan material, juga termasuk membawa air galon. Kenapa air galon? Untuk ngaduk semen kan perlu air. Nah, di atas (gunung) kan gak ada air. Bayangkan di ketinggian 3500 meter di atas permukaan laut,” tambahnya.



Satelit Multifungsi SATRIA Jadi yang Pertama dan Terbesar di Asia

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika, baru saja melakukan penandatanganan Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Proyek Satelit Multifungsi (SMF). SATRIA yang akan diluncurkan pada kuartal kedua tahun 2022 merupakan jenis satelit yang pertama dan terbesar untuk kelas biasa 100 giga di Asia.

Menteri Kominfo mengatakan satelit multifungsi ini berada pada urutan ke-5 di dunia dari sisi kapasitas. “Ini nomor 5 di dunia dari sisi kapasitas. Dari sisi kebutuhan, ini akan meningkatkan lagi posisi Indonesia bahwa, kita ini negara yang memang dilandasi oleh infrastruktur komunikasi, terutama internet satelit,” ujarnya.

Lewat Proyek SMF SATRIA, Kominfo Akan Bangun 150 Ribu Antena

Pembangunan Satelit Multifungsi (SMF) SATRIA dipastikan tidak hanya terkonsentrasi di Pulau Jawa saja. Pasalnya proyek itu dirancang agar 150 ribu titik di daerah pelosok yang tidak terjangkau kabel serat optik dalam proyek Palapa Ring bisa ikut menikmati internet berkecepatan tinggi. Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengatakan, khusus untuk proyek Satelit Multifungsi, pemerintah akan membangun 150 ribu antena di daerah-daerah di luar Pulau Jawa.

Palapa Ring Rampung, Menkominfo Optimistis Indonesia Segera Merdeka Sinyal

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika siap memberikan kado spesial bagi masyarakat di Tanah Air. Pada HUT Kemerdekaan ke-74 RI 17 Agustus mendatang, Kementerian Kominfo menargetkan Proyek Palapa Ring sudah rampung. “Itu artinya, ikhtiar pemerintah untuk ‘Merdeka Sinyal’ segera bisa terealisasi dengan Palapa Ring. Akses internet yang selama ini sulit di sejumlah daerah, bisa teratasi dengan kehadiran proyek ini,” ungkap Menteri Kominfo Rudiantara di Jakarta, Rabu (08/05/2019) malam





Bertemu Menag, Menkominfo Bahas UIII dan Unicorn

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara melakukan pertemuan dengan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin di Kantor Kementerian Agama, Jakarta Pusat, pada Selasa (7/5/2019). Kedua Menteri Kabinet Kerja itu membahas perkembangan pembangunan Kampus Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) yang terkendala keberadaan tower milik RRI di atas lahan milik UIII. Tak hanya itu, Menteri Kominfo dan Menag juga membahas rencana kerja sama Indonesia dengan Pemerintah Arab Saudi dalam industri rintisan atau perusahaan rintisan yang akrab disebut Unicorn.

Momentum Ramadan, Menkominfo Ajak Perkuat Tali Silaturahmi

Ramadan tahun ini diharapkan menjadi momentum untuk bermuhasabah diri. Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengatakan bahwa esensi berpuasa adalah cara menahan diri dari hawa nafsu. "Puasa mendidik seseorang menjadi pribadi yang sabar, mampu mengelola emosi, serta menguatkan aspek spiritual relasi hamba dan Tuhannya," kata Menteri Rudiantara dalam Buka Puasa Bersama Ramadhan 1440H Keluarga Besar dan Mitra Kerja Kementerian Kominfo di Lapangan Anantakupa, Kantor Kementerian Kominfo, Jakarta, Rabu (08/05/2019).

Tangkal Isu Terorisme, Kominfo Dukung Program Deradikalisasi BNPT

Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika Rosarita Niken Widiastuti mengatakan, Kementerian Kominfo mempunyai tugas penting guna menangkal terorisme khususnya di media sosial. "Deradikalisasi sangat vital guna menjaga NKRI ini. Karena NKRI bukan milik kita saja, tapi milik anak cucu kita," kata Sekjen Niken dalam Acara Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Kementerian Kominfo, di Jakarta, Rabu (08/05/2019). Sekjen Niken lantas menyitir pernyataan Kepala BNPT Komjen Pol. Drs. Suhardi Alius tentang isu radikalisme yang marak terjadi melalui teknologi informasi. "Tadi disampaikan Bapak Kepala BNPT bahwa meningkatnya radikalisme, intoleran, dan terorisme ini dipicu oleh kemajuan teknologi informasi," ucap Niken.

DELRI Bahas IDEA Hub dalam DETF Ketiga Tahun 2019

Delegasi Republik Indonesia kembali membawa catatan konsep pengembangan Inclusive Digital Economy Accelerator Hub (IDEA Hub) untuk dibahas dalam Joint meeting Digital Economy Task Force (DETF) dan Trade and Investment Working Group (TIWG) negara-negara anggota G20. "Kami memberikan catatan konsep IDE Hub yang tahun lalu disampaikan Menteri Rudiantara dalam pertemuan di Salta, Argentina. Konsep ini akan menjadi Annex of the Ministerial Declaration 2019," jelas Staf Khusus Menteri Komunikasi dan Informatika Bidang Ekonomi Digital, Lis Sutjiati di Tsukuba, Jepang, Rabu (08/05/2019).

Refleksikan Harkitnas, Menkominfo Kutip Isi Sumpah Palapa

Jakarta, Kominfo - Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengajak seluruh masyarakat Indonesia dan sivitas Kementerian Kominfo, merefleksikan Hari Kebangkitan Nasional dengan memaknai teks Sumpah Palapa pada Kitab Paraton. "Sumpah Palapa ini embrio paling kuat bagi janin persatuan Indonesia. Sebab, wilayah Nusantara yang disatukan oleh Gajah Mada telah menjadi acuan bagi perjuangan para pahlawan nasional kala itu," tutur Rudiantara saat menjadi Inspektur Upacara Peringatan ke-111 Tahun Hari Kebangkitan Nasional di Lapangan Anantakupa, Kementerian Kominfo, Senin (20/05/2019).





KOMINFO MENGUCAPKAN

*Selamat Hari
Raya Idul Fitri*

1440 H

MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN



Izinkan saya, pada kesempatan ini, menghaturkan Selamat Idulfitri 1440 Hijriah, kepada seluruh jajaran pimpinan dan karyawan Kominfo, seraya mohon maaf atas semua kesalahan, lahir dan batin.

- Menkominfo Rudiantara

